

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI  
JERUKPURUT 1 KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nurul Faizah Romli**

**NIM 12140057**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2016**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI  
JERUKPURUT 1 KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Nurul Faizah Romli

NIM 12140057



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juni, 2016

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMPETESI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI  
JERUKPURUT 1 KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN**

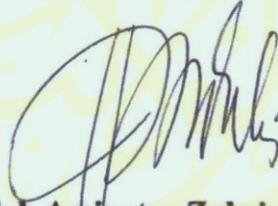
**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nurul Faizah Romli  
NIM 12140057**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 07 Juni 2016**

**Dosen Pembimbing**



**Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd  
NIP. 197902022006042003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031002**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH KOMPETESI PROFESIONAL GURU TERHADAP**  
**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**JERUKPURUT 1 KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN**  
**SKRIPSI**

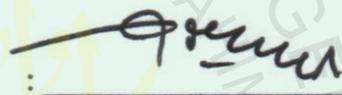
dipersiapkan dan disusun oleh  
Nurul Faizah Romli (12140057)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

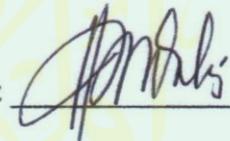
Ketua Sidang

Drs. M. Zuhdi, MA  
NIP. 19690211199503 1 002

  
\_\_\_\_\_

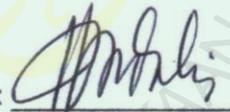
Sekretaris Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd  
NIP. 19790202200604 2 003

  
\_\_\_\_\_

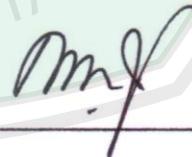
Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd  
NIP. 19790202200604 2 003

  
\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 19720806200003 1 002

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ...

“Kalau kita berbicara sangat serius, kita bersumpah, Demi Tuhan. Kalau Tuhan berbicara sangat serius, Beliau berkata, Demi Masa, Demi Waktu” -Mario Teguh-

Memanglah sangat berharga waktu yang telah berlalu. Mungkin banyak waktu yang merugikan, namun hasil akhir ini tidak akan pernah menjadi suatu penyesalan. Terima kasih *Ya Robb* atas kesempatan waktu yang telah Engkau berikan. Jadikan kami hamba yang senantiasa penuh syukur atas segala limpahan Hidayah, Taufiq serta Rahman dan Rahim-Mu untuk seluruh tapak kehidupan. Shalawat serta salam tidak akan terhenti terlantunkan kepada tauladan seluruh alam Muhammad Rasulullah SAW.

Persembahan skripsi pertama kali teruntuk Mama tercinta Ni'matus Solichah. Terima kasih *Ya Robb* telah Engkau kirimkan sosok malaikat tanpa sayap utukku. Terima kasih telah Engkau lahirkan aku dari Rahim wanita hebat sepertinya.

Ayah tercinta Drs. M. Romli (Alm) sebagai seorang panutan hidup yang dengan penuh keikhlasan berjuang memberikan kasih, sayang, cinta, perhatian, pengorbanan serta memotivasi untuk terus menuntut ilmu dengan ikhlas mengharap ridlo-Nya. Ayah yang telah mengajarkan untuk selalu menjadi orang yang senantiasa bersyukur, sabar dan ikhlas.

Untuk Adik-adikku tersayang Muhammad Idris Sidqullah Amin dan Lailatul Maghfiroh. Senyum kalian memotivasi saya untuk menjadi orang bisa kalian andalkan.

Sahabat-sahabat tercinta Munis Fachrunnisa' dan Siti Mukrimah yang selalu memberikan semangat, motivasi serta masukan dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini, Mazidatul Ilmia yang selalu menemani, terima kasih atas semua bantuannya, nasihat, motivasi dan semangat.

Teman Dekat, Kakak, Sahabat, Teman Teristimewah Mas Aris, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus berusaha tanpa menyerah. Yang tetap ada dan selalu sabar menghadapi tingkah kekanak-kanakan saya.

Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2012, kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi lebih menyenangkan dan memacu semangat.

Terimakasih serta salam *ta'dzim* kepada para Guru dan Dosen telah membekali ilmu, mendidik, memberikan nasehat serta pengalaman untuk dapat melewati batu kerikil perjalanan yang masih panjang untuk saya lalui.

## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ . مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ . مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ .

(رواه الترمذي)

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam an-Nawawi asy-Syafi'iy, *al-Majmu' syarh al-Muhadzab juz 1*, hlm. 20

**LEMBAR NOTA DINAS**

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 1 Juni 2016

Hal : Skripsi Nurul Indah Budy Damayanti

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Faizah Romli

NIM : 12140057

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202200604 2 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juni 2016



Nurul Faizah Romli

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya disetiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun yang tak terjamah, hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukuput 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada pemimpin kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan dan memberikan contoh beribadah dan berperilaku yang baik.

Merupakan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya karya ilmiah ini, penulis sampaikan diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktunya mengarahkan dan membimbing hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Bapak Edi Kusminto, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
7. Segenap bapak ibu guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan yang telah membantu dan mendukung berlangsungnya kegiatan penelitian.
8. Murid-murid Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan khususnya kelas IV, V dan VI tahun ajaran 2015/2016 atas kesediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian.
9. Ayah dan Ibu tercinta Bapak M. Romli (Alm) dan Ibu Ni'matus Solicha yang salalu ada dan adik-adikku tersayang Idris dan Firoh yang tanpa henti mendoakan dan memberi semangat serta dukungan yang tiada henti.
10. Sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan tiada henti.

11. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang sangat penulis harapkan demi perbaikan penulis skripsi ini. Dan yang terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 27 Juni 2016  
Penulis

**Nurul Faizah Romli**  
12140057

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ي	=	Y
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ء	=	‘
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

### C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Î
إي	=	Û

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	ORIGINALITAS PENELITIAN .....	11
TABEL 3.1	KISI INSTRUMEN PENELITIAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGUKUR KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JERUKPURUT 1 KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN .....	40
TABEL 3.2	HASIL UJI VALIDITAS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU .....	44
TABEL 3.3	UJI RELIABILITAS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU .....	46
TABEL 4.1	IDENTITAS GURU .....	52
TABEL 4.2	IDENTITAS KARYAWAN .....	53
TABEL 4.3	JUMLAH SISWA .....	54
TABEL 4.4	SARANA PRASARANA .....	54
TABEL 4.5	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SDN JERUKPURUT 1 KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN .....	58
TABEL 4.6	HASIL PROSENTASE JAWABAN ANGKET NOMOR 1-5 .....	58
TABEL 4.7	HASIL PROSENTASE JAWABAN ANGKET NOMOR 6-10 .....	61
TABEL 4.8	HASIL PROSENTASE JAWABAN ANGKET NOMOR 11-15 .....	63
TABEL 4.9	HASIL PROSENTASE JAWABAN ANGKET NOMOR 16-20 .....	66
TABEL 4.10	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN JERUKPURUT 1 KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN .....	70
TABEL 4.11	HASIL UJI NORMALITAS .....	72
TABEL 4.12	HASIL UJI LINEARITAS .....	73
TABEL 4.13	HASIL UJI HOMOGENITAS .....	74
TABEL 4.14	HASIL UJI REGRESI .....	75
TABEL 4.15	HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Kerangka Berpikir.....	33
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Perizinan Penelitian.....	I
Lampiran II	Surat Bukti Penelitian .....	II
Lampiran III	Bukti Konsultasi Skripsi .....	III
Lampiran IV	Identitas Populasi.....	IV
Lampiran V	Pedoman Wawancara.....	VII
Lampiran VI	Angket Penelitian.....	VIII
Lampiran VII	Lembar Observasi.....	XI
Lampiran VIII	Rekapitulasi Nilai Observasi .....	XIII
Lampiran IX	Rekapitulasi Nilai Angket.....	XV
Lampiran X	Data Guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan .....	XVII
Lampiran XI	Daftar Riwayat Hidup.....	XX

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9

G. Originalitas Penelitian .....	10
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	15

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	18
1. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru .....	18
a. Kompetensi Profesional Guru .....	18
b. Indikator Kompetensi Profesional guru.....	23
2. Tinjauan Tentang Kemampuan Berpikir Kritis .....	24
a. Pengertian Kemampuan Berpikir .....	24
b. Kemampuan Berpiir Kritis .....	27
c. Indikator Berpikir Kritis .....	30
B. Kerangka Berpikir .....	32

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
I. Analisis Data .....	45

J. Prosedur Penelitian.....	47
-----------------------------	----

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

1. Objek Penelitian.....	49
2. <i>Job Description</i> di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan.....	51
3. Data Guru di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan.....	52
4. Data Karyawan di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan .....	53
5. Data Siswa di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan .....	54
6. Data Sarana dan Prasarana di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan .....	54

### **B. Paparan Data**

1. Variabel Kompetensi Profesional Guru.....	55
2. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	68
3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	71

C. Temuan Penelitian.....	77
---------------------------	----

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan.....	80
B. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan.....	82
C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan.	85

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 87

B. Saran ..... 88

**DAFTAR RUJUKAN ..... 90**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Romli, Nurul Faizah. 2016. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

---

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa yang sudah seharusnya dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat perlu untuk diperhatikan dan dipahami oleh guru. Karena pada saat anak memasuki usia sekolah, perkembangan psikologis anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Dengan memasuki sekolah berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis seberapa tinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1; (2) seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis siswa; serta (3) adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. (2) Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana maka diperoleh nilai Intercept (a) sebesar 47,971, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,318 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model persamaan regresi  $Y=47,971+0,381X$ . (3) Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,468 dengan R Square sebesar 0,219 atau setara dengan 21,9% yang berarti bahwa Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Profesional Guru, Kemampuan Berpikir Kritis*

## ABSTRACT

Romli, Nurul Faizah. 2016. The Effect of Teacher's Professionalism Competencies toward the Student's Critical Thinking Skills at SDN Jerukpurut 1 Gempol Pasuruan. Essay. Islamic Elementary School Teacher Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang, Advisor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

---

Critical thinking skill is one of the most important capabilities that must be developed by educators during their teaching and learning process inside the classroom. Seen from the psychological perspective, in order to succeed its implementation, teacher must very understand about it. During the school age, children are engaged in a continuous process of learning about themselves and their world. As they mature, that world expands from their home and parents to siblings to peers and, eventually, to people and places they know about but may never actually see. Thus, under normal circumstances, the thought of school age children growing gradually.

There are many factors affect the student's critical thinking. Accordingly, this research aimed to (1) analyse the level of teacher's professionalism competencies toward the student's critical thinking skills at SDN Jerukpurut 1, (2) how was the student's critical thinking skill ability, and (3) is there any correlation between the teacher's professional competencies with the student's critical thinking skill ability.

This study used correlational research design. Correlational research design aimed to see the relationship between two or more variable. It is trying to determine if there is a relationship or co-variation between the two variables.

The result of the study showed (1) that there is a correlation between the teacher's professional competencies with students' critical thinking skills at SDN Jerukpurut 1 Gempol, Pasuruan. (2) The test result of simple linear regression analysis showed that the value of Intercept (a) 47.971, while the regression coefficient (b) + 0.318. Accordingly, it obtained regression model  $Y = 47.971 + 0,381X$ . (3) Furthermore, in regards to the calculation of coefficient determination by squaring the correlational coefficient, the value obtained was 0.468 with R Square 0.219, equivalent to 21.9% which means the Influence of Teacher's Professional Competencies toward the Student's Critical Thinking Skills was 21.9%, while 78.1% are influenced by other factors.

**Key Words:** *Teacher's Professionalism Competencies, Critical Thinking Skills*

## مستخلص البحث

راملي، نور الفائزة.2016. تأثير كفاءة مهنية المعلم على قدرة التفكير الناقد لتلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية 1 Jerukpurut في كامفول فاسوروان. بحث علي. قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: إنداة أمينة الزهرية، الماجستير.

قدرة التفكير الناقد هي واحدة من قدرات التلاميذ الذين من المفترض أن يتم تطويرها من قبل المعلم في التعلم. قدرة التفكير الناقد هو جانب واحد من حاجة نفسية إلى أن يكون ملحوظة ومفهومة من قبل المعلمين. لأنه في الوقت الذي دخل الطفل في سن المدرسة، والنمو النفسي للأطفال تشهد تطورا سريعا جدا. بدخول المدرسة عالم ورغبة الأطفال يتوسع، وتوسيع الرغبة فزاد الفهم عن البشر والأشياء التي كانت قبلها أقل وضوحا للأطفال. في العادة، وتفكير الأطفال في سن المدرسة تنمو تدريجيا.

هناك العوامل الكثيرة التي تؤثر على قدرة التفكير الناقد لدى التلاميذ. يهدف هذا البحث : (١) لتحليل مدى كفاءة مهنية معلم المدرسة الابتدائية الحكومية 1 Jerukpurut، (٢) ما مدى قدرة التفكير الناقد، (٣) وهل هناك تأثير الكفاءة المهنية للمعلمين على قدرة التفكير الناقد للتلاميذ. وقد أجري هذا البحث باستخدام المدخل الكمي بمنهج الارتباطي. بحث الارتباطي هو دراسة العلاقة الذي تدرس العلاقة بين المتغيرين أو أكثر، وهي إلى أي مدى الاختلافات في متغير يرتبط مع وجود اختلافات في المتغيرات الأخرى.

وأظهرت النتائج أن (١) قدرة التفكير الناقد من لتلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية 1 Jerukpurut في كامفول فاسوروان تأثرت بالكفاءة المهنية للمعلمون. (٢) وبناء على نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط، والقيمة التي تم الحصول عليها من اعتراض (أ) 47,971، أما معامل الانحدار (ب) 0.318 مع علامة إيجابية. وبناء على هذه النتائج التي تم الحصول عليها نموذج الانحدار  $Y = 47.971 + 0.381X$ . (٣) واستنادا إلى حساب معامل التحديد من قبل تربيع معامل الارتباط معامل توليد ارتباط 0,468 مع ساحة R من 0,219، أي ما يعادل 21.9% وهو ما يعني أن تأثير كفاءة مهنية المعلم على قدرة التفكير الناقد للتلاميذ في 21.9%، أما 78.1% يتأثر من العوامل الأخرى.

الكلمات الأساسية: كفاءة مهنية المعلم، مهارات التفكير الناقد



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.<sup>2</sup>

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan. Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu: pengajar (Dosen, Guru, Instruktur, dan Tutor) siswa yang belajar dan bahan ajar yang di berikan oleh pengajar. Peran pengajar

---

<sup>2</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 7

sangat penting pada saat pembelajaran berlangsung karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula dengan siswa, karena ia berperan sebagai komunikan.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan proses inti yang pasti dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Begitu pula dalam hal ini, guru juga merupakan faktor penentu utama atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan upaya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu akan bermuara pada guru.

Dalam kegiatan pembelajaran ini juga banyak kemampuan siswa yang seharusnya dapat dikembangkan oleh guru. Diantara kemampuan yang siswa miliki yang seharusnya dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya juga turut berkembang pesat. Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang

---

<sup>3</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta, PT. Pustaka Jaya, 1995), hlm. 7

ke arah berpikir kritis, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar.<sup>4</sup>

Aspek kognitif anak SD merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat perlu dipahami dan dihayati oleh seorang pendidik. Pemahaman dan penghayatan ini dipandang penting sebab hakikatnya pembelajaran yang diselenggarakan pendidik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Bahkan dalam pandangan Piaget pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif anak memiliki konsekuensi negatif bagi perkembangan aspek psikologis lainnya. Misalnya, pembelajaran yang materinya jauh di atas jangkauan kemampuan kognitif anak dapat menimbulkan lemahnya motivasi belajar dan sangat mungkin merusak struktur kognitif mereka. Perkembangan kognitif berfokus pada keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat. Perkembangan keterampilan kognitif berhubungan secara langsung dengan perkembangan keterampilan lainnya, termasuk komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif.<sup>5</sup> Selain itu, Menurut Robbins kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat diajarkan, sehingga kemampuan ini dapat dipelajari.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 156.

<sup>5</sup> Di akses dari <http://dianfadlan.blogspot.co.id/2013/07/perkembangan-kognitif-anak-sd.html>. Adlan Barasyid pada tanggal 11 April 2016 pukul. 12.20

<sup>6</sup> S. Robbins, *The Path to Critical Thinking*, diakses dari <http://hbswk.hbs.edu/archive/4828.html> pada tanggal 12 Mei 2016 pada pukul 06.40

Melihat dari penjelasan di atas, maka dibutuhkan tenaga kependidikan yang benar-benar berkompentensi untuk lebih mengoptimalkan kemampuan siswa. Di madrasah-madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan, pasti membutuhkan guru-guru yang professional dalam proses pembelajarannya. Karena guru atau pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas prestasi belajar peserta didiknya. Seperti yang telah diterangkan oleh Sudirman, bahwa kemampuan guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional, haruslah benar-benar diperhatikan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan yang berlangsung.

Dalam undang-undang no 14 tahun 2005 guru merupakan bidang kajian khusus yang dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut<sup>7</sup>:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

---

<sup>7</sup> *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Bandung Fokusmedia, 2009), hlm.6

- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Begitu juga dengan guru profesional, guru-guru yang profesional memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan seperti filosofi Ki Hajar Dewantara “*ing ngarso sung tuladha, ing madyo mangun karsa lan tut wuri handayani*”.<sup>8</sup> Guru yang profesional tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi guru yang profesional juga mampu mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan dalam sikap dan tindakan yang dilakukan bagi murid serta selalu mendorong, menyemangati dan memotivasi murid untuk menjadi pribadi lebih baik dan maju.

Menurut Aqib, ada lima ukuran seorang guru itu dinyatakan profesional: memiliki komitmen dan tanggung jawab pada siswa dan proses pembelajarannya; secara mendalam menguasai materi atau bahan ajar dan cara mengajarkannya; bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; mampu berpikir sistematis dalam menjalankan tugasnya; dan seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>9</sup>

Dalam hubungannya dengan keadaan psikologi dan kemampuan berpikir peserta didik, peneliti beranggapan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis

---

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 71

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Nasional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 2

peserta didik yang tengah dididik oleh guru. Mayoritas guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang ada di perkotaan atau sekolah favorit telah melakukan sertifikasi atau dapat pula diartikan sebagai salah satu tolak ukur kompetensi profesional yang dimiliki guru. Tingginya persaingan antar sekolah juga memicu setiap sekolah berlomba untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah, baik dalam hal prestasi ataupun hasil belajar siswa. Prestasi dan hasil belajar siswa berhubungan dengan kemampuan berpikir siswa. Dalam hal ini, kemampuan berpikir yang dimiliki siswa diantaranya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang juga tidak dapat terlepas dari peran guru yang memiliki kompetensi profesional. Dalam hal ini sudah pasti profesional guru dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Lain halnya apabila sekolah tersebut terletak di daerah pinggiran dengan mayoritas dari masyarakatnya termasuk masyarakat dengan kalangan ekonomi menengah kebawah, kehidupan sehari-hari siswa juga sangat berbeda jauh dengan kehidupan para siswa yang hidup di kota dan apalagi belum semua guru yang mengajar di sekoah dasar tersebut telah sertifikasi, apakah kompetensi profesional yang dimiliki guru juga masih dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan kondisi lingkungan, keluarga dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang seperti itu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Data hasil Observasi pada tanggal 22 Maret 2016

Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana pengaruh kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan melihat fenomena yang terjadi di SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, peneliti ingin mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa SDN Jerukpurut 1 dapat dipengaruhi oleh tingkat keprofesionalan guru-guru yang mengajar di SDN Jerukpurut 1. Dengan ini penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi profesional yang dimiliki guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis seberapa tinggi tingkat kompetensi profesional yang dimiliki guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.
2. Untuk menganalisis seberapa tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.
3. Untuk menganalisis adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Seorang peneliti ketika melakukan penelitian, baik berupa penelitian besar atau kecil pasti mempunyai harapan agar penelitian yang dilakukannya bermanfaat.

#### **1. Secara Teori**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah referensi pengetahuan masyarakat tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditentukan dengan

bagaimana siswa belajar dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah pengajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang berdaya saing tinggi karena mempunyai bekal keterampilan berpikir kritis.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yaitu prediksi jawaban terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum benar secara penuh dan kebenaran itu harus dibuktikan dengan penelitian. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kec. Gempol Kab. Pasuruan”.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Banyak sekali faktor yang dapat diprediksikan akan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun karena

adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta pikiran, maka dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Masalah penelitian ini hanya terbatas pada profesional guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kec. Gempol kab. Pasuruan.

#### **G. Orisinilitas Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi di mana penelitian tersebut telah dilakukan sebelumnya oleh:

1. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains”, oleh Zumisa Nudia Prayoga. Penelitian ini bertujuan untuk mengatakan pendekatan keterampilan proses sains pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan dari 4 kelas yang diteliti di SMP Negeri 11 Pekalongan, kemampuan berpikir kritis siswa 2 kelas eksperimen lebih baik dari pada 2 kelas kontrol.
2. “Membangun Kemampuan Berpikir Dan Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Di SD” oleh Sri Harmini. Jurnal penelitian ini mengatakan bahwa Membangun kemampuan berpikir dan kreatifitas siswa Sekolah Dasar dapat

dilakukan melalui pembelajaran pemecahan masalah dengan menggunakan langkah: (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian masalah, (3) melaksanakan penyelesaian masalah, dan (4) meninjau kembali hasil penyelesaian masalah.

3. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten” oleh Nurul Ma’rifah. Penelitian ini bertujuan untuk mengatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten dengan menggunakan model *cooperative* tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative* tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.

**Tabel 1.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Zumisa Nudia Prayoga, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains, Skripsi,	Sama-sama meneliti tentang kemampuan berpikir siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek penelitian pada siswa SMP</li> <li>• Dibatasi dalam tema dan mata pelajaran tertentu</li> </ul>	Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif yang memiliki variabel bebas kompetensi profesional guru dan variabel terikat berupa kemampuan

	Universitas Negeri Semarang, 2013 <sup>11</sup>			berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini tidak terbatas hanya ada satu mata pelajaran saja. Penelitian ini juga dilakukan untuk mencari tahu adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2.	Sri Harmini, Membangun Kemampuan Berpikir Dan Kretifitas Siswa Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Di SD, jurnal penelitian, Universitas Negeri Malang, 2013 <sup>12</sup>	Sama-sama meneliti tentang kemampuan berpikir siswa pada pendidikan tingkat dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibatasi dalam mata pelajaran Matematika</li> <li>• Penelitian berbentuk jurnal penelitian pendidikan</li> </ul>	
3.	Nurul Ma'rifah, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. <sup>13</sup>	Sama-sama meneliti tentang kemampuan berpikir siswa tingkat sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibatasi dalam mata pelajaran Matematika</li> <li>• Penelitian berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK)</li> </ul>	

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan arti dari variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang dapat diamati peneliti yang

<sup>11</sup> Zumisa Nudia Prayoga, Skripsi “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

<sup>12</sup> Sri Harmini, Jurnal Penelitian “Membangun Kemampuan Berpikir Dan Kretifitas Siswa Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Di SD”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013)

<sup>13</sup> Nurul Ma'rifah, Skripsi “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

terdapat pada judul penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek kajian penelitian atau fenomena. Maka peneliti menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian tentang suatu hubungan sebab-akibat yang terjadi atau yang ditimbulkan oleh kedua variable (variable bebas dan variable terikat).

### 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya, sebagaimana Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 pada Bab IV tentang Guru bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup>

### 3. Guru

Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai seorang pengajar yang memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru merupakan seseorang yang

---

<sup>14</sup> Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Bandung Fokusmedia, 2009), hlm. 9

melaksanakan pendidikan tertentu dan tidak harus dalam lembaga formal.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>15</sup> Dilengkapi oleh Ahmad Tafsir, guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>16</sup> Secara ringkas, Muhaimin dan Abdul Majid berpendapat bahwa guru adalah yang memberikan pelajaran anak didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu.<sup>17</sup>

#### 4. Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara umum pengertian kemampuan adalah suatu kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu bila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Pengertian lainnya menyebutkan bahwa kemampuan merupakan suatu kecakapan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau menguasai hal-hal baru ingin dikerjakannya dalam suatu pekerjaan dan hal tersebut dapat dilihat dari tindakan masing-masing individu.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 335.

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74

<sup>17</sup> Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 167.

<sup>18</sup> Diakses dari <http://kbbi.web.id/mampu> pada hari Senin, tanggal 18 April 2016 pukul 17:09

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya.<sup>19</sup>

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kesanggupan siswa berpikir kritis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan disini juga berhubungan dengan masalah kognisi siswa.

#### 5. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah dan menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan masalahnya.

#### 6. Siswa SDN Jerukpurut 1 Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Siswa adalah subjek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif* Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik disuatu lembaga pendidikan. SDN Jerukpurut 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terdapat di kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan yang lebih tepatnya berada di desa Jerukpurut.

---

<sup>19</sup> Gibson & Ivancevich & Donnely, *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat. (Jakarta: Erlangga, 1994) hlm. 104.

Jadi siswa SDN Jerukpurut 1 adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di lembaga pendidikan SDN Jerukpurut 1 Kec. Gempol Kab. Pasuruan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Setelah mengetahui metode penelitian dari suatu masalah, selanjutnya adalah mengetahui sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan pengurutan pembahasan dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pada pembaca dalam memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam tulisan ini. Adapun secara global karya tulis ini terbagi menjadi enam bab yang terbagi dalam teoritis dan empiris, yaitu:

**Bab I:** Bab pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Bab Kajian teori yang terbagi dalam dua sub pokok pembahasan. Pertama; tinjauan tentang kompetensi profesional guru yang membahas di antaranya adalah: 1) kompetensi profesional guru; 2) indikator kompetensi profesional guru. Kedua, tinjauan tentang kemampuan berpikir kritis yang meliputi; 1) kemampuan berpikir; 2) berpikir kritis; dan 3) indikator berpikir kritis.

**Bab III:** Bab metode penelitian yang terdiri atas; lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel,

jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta analisis data.

**Bab IV:** Bab laporan hasil penelitian merupakan studi yang menyajikan tentang paparan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum SDN Jerukpurut 1 Kec. Gempol Kab. Pasuruan, kondisi gedung, guru dan jumlah siswanya. Selanjutnya penyajian data mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kec. Gempol Kab. Pasuruan.

**Bab V:** Berupa pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

**Bab VI:** yaitu berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang lampiran-lampiran yang mendukung isi dari skripsi, kemudian daftar pustaka dan daftar riwayat hidup pendidikan penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru

###### a. Kompetensi Profesional Guru

Berbicara mengenai *professional* pemikiran kita pasti akan tertuju kepada sebuah pekerjaan. Menurut Danim, Sudarmawan mengartikan *professional* dengan mengaitkannya kepada dua hal, yaitu yang *pertama* adalah seseorang yang menyandang sebuah profesi atau pekerjaan. Orang yang *professional* biasanya melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan mengabdikan diri pada pengguna jasa dan bertanggung jawab atas keprofesionalannya tersebut. *Kedua*, kata *professional* dapat dikaitkan dengan kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

*Professional* sendiri berasal dari Bahasa Inggris *Professionalism* yang secara harfiah berarti sifat *professional*. Menurut Anwar *professional* dapat diartikan sebagai sebuah komitmen seseorang yang memiliki sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan secara terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Seorang pendidik atau guru diharuskan memiliki suatu persyaratan profesional yang kompleks. Myra Pollack Sadkar dan David Miller Sadkar mengatakan:

*A professional is a person who is an expert, and by view of that expertise is permitted to operate fairly, independently, to make decisions, to exercise discretion to cut a little to the left or to the right.... If we are to achieve that professional status, we have to take a step beyond collective bargaining-not to abandon it, but to build on it, develop new processes, new institutions, new procedures that will bring us what teachers want in addition: status, dignity, a voice in professional matters, the compensations of a professional.<sup>20</sup>*

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa seorang yang dikatakan profesional adalah orang yang dipandang ahli dalam bidangnya, di mana yang bersangkutan bisa membuat keputusan dengan independen dan adil. Jika seorang menjadi profesional, haruslah membuat suatu langkah penawaran kolektif dengan membangun proses yang baru, institusi yang baru, prosedur yang baru, yang menggiring pada suatu pemahaman pada apa sesungguhnya yang diinginkan pendidik: status, dignitas, profesional, dan kompensasi yang logis dari suatu pekerjaan profesional.

Dengan bertitik tolak pada pengertian tersebut, maka pengertian guru yang memiliki kompetensi profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya

---

<sup>20</sup> Myra Pollack Sadkar & David Miller Sadkar, *Teachers, Schools, and society*, Second Edition, (McGraw-Hill, Inc., USA, 1991), hlm. 45.

sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.<sup>21</sup>

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus, antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikian pun dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan *pre service education* seperti Pendidikan

---

<sup>21</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 15.

Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan di luar lembaga IKIP.

Ada beberapa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan sebatas kompetensi profesional yang dimiliki guru.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas dan layanan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.<sup>22</sup> Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.<sup>23</sup>

Dalam al-Qur'an pun juga telah disebutkan tentang pentingnya profesional dalam melakukan setiap pekerjaan, dalam Q.S. Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>23</sup> Martinis Yamin, Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 28

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar (profesional) jalannya.* (QS. Al-Isra': 84)

Produk guru adalah prestasi dan hasil belajar para siswa dan lulusan dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademi dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu. transformasi mutu adalah dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan. Cara pikir dan kerja lama yang sudah tergilas oleh masa dan kebutuhan harus disingkirkan. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran bermutu, pembelajaran yang monoton harus segera diubah dengan pembelajaran yang dinamis dan bermakna.

Transformasi menuju sekolah bermutu di Indonesia, artinya membentuk kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Pembentukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak lepas dari pendidikan yang bermutu yang diselenggarakan di Indonesia. Oleh karena itu, profesional pendidik (guru dan dosen) sangat diperlukan dalam membentuk sekolah yang bermutu atau berkualitas. Guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan

pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru bukan hanya sebagai pengajar materi yang mengisi kognitif siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu membimbing dan mengembangkan siswa sesuai dengan bakatnya masing-masing. Selain itu tugas guru sebagai pendidik harus mengupayakan pengembangan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya masing-masing baik dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Guru juga merupakan pelatih yang melatih psikomotorik yang afektif siswa sehingga siswa benar-benar berkembang seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotoriknya.<sup>24</sup>

#### **b. Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 36

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 230

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten dan profesional atau tidak. Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan mengajar yang baik.
- b. Memiliki wawasan yang luas.
- c. Menguasai kurikulum.
- d. Menguasai media pembelajaran.
- e. Penguasaan teknologi.
- f. Memiliki kepribadian yang baik.
- g. Menjadi teladan yang baik.

## **2. Tinjauan Tentang Kemampuan Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir**

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Solso menyatakan bahwa berpikir merupakan proses yang menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai proses mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah.<sup>26</sup> Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Vincent Ruggiero yang mengartikan berpikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat

---

<sup>26</sup> Suguhartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 13.

keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna. Berpikir merupakan aktivitas kognitif manusia yang cukup kompleks. Berpikir melibatkan berbagai bentuk gejala jiwa seperti, sensasi, persepsi maupun memori. Proses berpikir menghasilkan sesuatu pengetahuan baru yang merupakan transformasi informasi–informasi sebelumnya.<sup>27</sup> Berpikir meliputi tiga komponen pokok, yaitu: 1) berpikir merupakan aktifitas kognitif; 2) berpikir merupakan proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan di dalam system kognitif; 3) berpikir diarahkan dan menghasilkan perbuatan pemecahan masalah.

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Ciri utama berpikir adalah adanya abstraksi. Dalam hal ini berarti anggapan lepasnya kualitas atau relaksasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan.<sup>28</sup> Untuk lebih menyempurnakan pengertian tersebut Gestalt memandang berpikir merupakan keaktifan psikologi yang abstrak, yang prosesnya tidak dapat kita amati dengan alat indra kita. Proses berpikir itu dilukiskan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: MLC, 2006), hlm. 187.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.

*“Jika dalam diri seseorang timbul suatu masalah yang harus dipecahkan, terjadilah lebih dahulu suatu skema/bagan yang masih agak kabur-kabur. Bagan itu dipecahkan dan dibandingkan dengan seksama”.*<sup>29</sup>

Sehubungan dengan pendapat para ahli psikologi Gestalt maka para ahli psikologi sekarang sependapat bahwa proses berpikir pada taraf yang tinggi pada umumnya melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) timbulnya masalah, kesulitan yang harus dipecahkan; (2) mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap ada sangkut pautnya dengan pemecahan masalah; (3) taraf pengolahan atau pencernaan, fakta diolah dan dicernakan; (4) taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara memecahkan masalah; (5) menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Sejumlah keterampilan berpikir berhubungan terhadap pemecahan masalah dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat secara efektif. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada diri siswa perlu ada penguasaan terhadap bagian-bagian yang lebih khusus dari kemampuan berpikir tersebut serta melatihnya di kelas. Yang harus diperoleh siswa yang sudah belajar adalah memiliki kemampuan untuk berfikir secara efektif dan efisien untuk memecahkan masalah. Setiap pemecahan masalah memerlukan kemampuan berpikir tinggi dan untuk melatih daya berfikir siswa harus disesuaikan dengan tingkat kejiwaan siswa. Benyamin Bloom membagi tingkat berpikir menjadi lima tingkat yakni tingkat berpikir

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 46.

pengetahuan, tingkat berfikir komperhensi (pemahaman), aplikasi, sintesa dan tingkat berfikir evaluasi atau berfikir kreatif.<sup>30</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka kita dapat mengartikan bahwa berfikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh dan digunakan untuk memecahkan masalah serta memperoleh jawaban yang sesuai dengan logika. Hal ini membuat berfikir keberadaannya menjadi penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk ikut andil dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Untuk melatih kemampuan berfikir siswa, seorang pendidik dapat melatih siswanya dengan cara menunjukkan cara berfikir melalui semua mata pelajaran. Memberikan contoh-contoh kasus cara berfikir yang baik, memberikan masalah yang menuntut siswa berfikir, dan menerapkan keterampilan untuk mengambil keputusan.

#### **b. Kemampuan Berfikir Kritis**

Menurut Jhonson mengartikan berfikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedang menurut pandangan dari Ennis mendefinisikan berfikir kritis menjelaskan bahwa berfikir kritis adalah berfikir

---

<sup>30</sup> Radno Harsanto, *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*, (Semarang: Grasindo, 2005), hlm. 10

reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan.<sup>31</sup>

Sementara itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Johnson merumuskan istilah “berpikir kritis” (Critical Thinking) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata “critic” dan “critical” berasal dari “krinein”, yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh Ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksirkan nilai suatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut.<sup>32</sup>

Fahrudin Faiz mengemukakan pendapat lain bahwa kemampuan berpikir kritis adalah merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bisa menilai bobot ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang disampaikan.<sup>33</sup>

Sementara itu Dressel & Mayhew lebih merinci lagi bahwa berpikir kritis terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah; (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah; (3)

---

<sup>31</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm. 67.

<sup>32</sup> Supriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 143.

<sup>33</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill( Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 3.

kemampuan mengenali asumsi-asumsi; (4) kemampuan merumuskan hipotesis; (5) kemampuan menarik kesimpulan.<sup>34</sup> Pendapat senada dikemukakan oleh Johnson yang merangkum beberapa definisi “*critical think*” dari beberapa ahli, seperti Ennis (1987, 1989), Lipman (1988), Siegel (1988), Paul (1989) dan McPeck (1981), yang disebut juga “The Group of Five”. Mereka menyimpulkan bahwa ada tiga persetujuan substansi dari kemampuan berpikir kritis, diantaranya: (1) berpikir kritis memerlukan sejumlah kemampuan kognitif; (2) berpikir kritis memerlukan sejumlah informasi dan pengetahuan; (3) berpikir kritis mencakup dimensi afektif yang semuanya menjelaskan dan menekankan secara berbeda-beda.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mampu melakukan hal tersebut. Disini guru harus lebih pandai mencari

---

<sup>34</sup> Eti nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 67.

<sup>35</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 144

solusi atau alternatif baru, supaya dapat membantu para siswa dalam melakukan proses berpikir.

### c. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa ciri-ciri atau kriteria dalam penilaiannya. Untuk mengetahui apakah seseorang tersebut telah berpikir secara kritis ataupun belum, sebenarnya hal tersebut sangatlah sulit untuk diketahui karena berpikir kritis merupakan fenomena yang abstrak.

Namun demikian, Eti Nurhayati mengemukakan pendapat bahwa ciri-ciri orang yang mampu berpikir kritis adalah: (1) memiliki perangkat pemikiran tertentu yang dipergunakan untuk mendekati gagasannya; (2) memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah; (3) bersikap skeptik yakni tidak mudah menerima idea atau gagasan kecuali ia dapat membuktikan kebenarannya. Dalam hal ini banyak sekali kriteria yang menjadi dasar pengukuran kemampuan berfikir kritis karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa mengukur kemampuan berpikir kritis sangat susah karena hal tersebut merupakan hal yang abstrak.<sup>36</sup>

Selain itu, Fahrudin Faiz telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut: (1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur; (2) mengorganisasi pikiran dan

---

<sup>36</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 69.

mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal; (3) membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid; (4) mengidentifikasi kecukupan data; (5) menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan; (6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan; (7) menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas; (8) mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat, peneliti menyimpulkan beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator sebagai tolak ukur seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun beberapa indikator tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menganalisis masalah.
- b. Memfokuskan masalah.
- c. Mencari informasi.
- d. Mengkomunikasikan/menyajikan masalah.
- e. Memberikan pendapat tentang topik masalah.
- f. Menghargai pendapat yang berbeda
- g. Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
- h. Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

---

<sup>37</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill( Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 4.

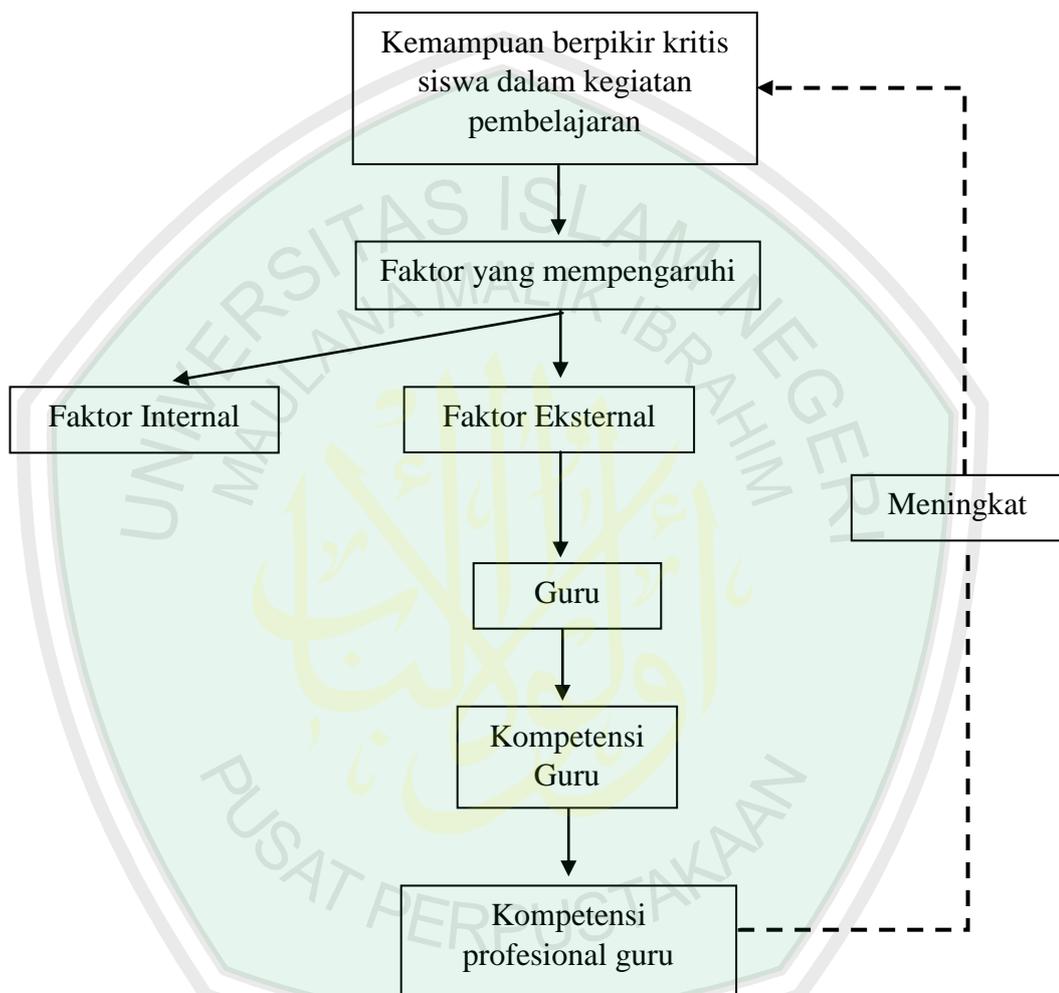
## **B. Kerangka Berpikir**

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat meliputi beberapa macam, antara lain: Kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, kebiasaan belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat meliputi: Keluarga, sekolah yang terdiri dari lingkungan dan guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Untuk guru yang mengajar, setidaknya harus memiliki empat kompetensi agar kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Suatu pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dalam hal ini lebih difokuskan kepada kompetensi profesional guru.

Dalam kompetensi profesional, seorang guru harus menguasai materi pembelajaran yang ditunjang dengan penggunaan teknologi, metode dan sumber belajar lainnya sehingga guru tersebut dapat menyampaikan materi dengan lancar dan jelas untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa dan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan. Melihat perkembangan konsep pembelajaran yang mengarah pada praktik pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, dapat didefinisikan bahwa mengajar merupakan suatu proses kegiatan membantu peserta didik mencapai kemajuan seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan peneliti di atas, maka dapat di gambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
Desain kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mengambil lokasi untuk penelitian ini adalah SD Negeri JerukPurut I, yang terletak di Jl. Candi Belahan No.1 desa Jerukpurut kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara sekolah yang terletak di daerah perkotaan dengan sekolah yang terletak di daerah pinggiran dengan kondisi keluarga dan suasana yang berbeda dengan yang ada di kota.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif,<sup>38</sup> atau penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikan data kualitatif sebagai penunjang data.

##### **2. Jenis Penelitian**

---

<sup>38</sup> Zaienal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2008), hlm.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nana Syaodih yang menyatakan “studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti dua hal, dua variabel atau lebih”.<sup>39</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim juga menjelaskan demikian bahwa penelitian korelasional merupakan studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.<sup>40</sup>

### **C. Variabel Penelitian**

Dengan melihat masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian ini masalah yang dibahas ini mempunyai dua variabel, yaitu:

1. *Variable Independent* atau variabel bebas di sebut dengan variabel (X) yaitu kompetensi profesional guru.
2. *Variable Dependent* atau variabel terikat disebut dengan variabel (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 79.

<sup>40</sup> Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 77

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun di luar sampel.<sup>41</sup> Jadi yang dimaksud populasi disini adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Jerukpurut 1 mulai dari kelas IV sampai kelas VI, tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 83 siswa.

### 2. Sampel

Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi tersebut maka disebut penelitian sampel. Pengertian mengenai sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".<sup>42</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dalam penelitian ini menggunakan *random* atau acak yaitu mengambil sampel 36% dari keseluruhan jumlah populasi yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas IV sampai kelas VI SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 83 siswa maka jumlah sampelnya adalah 30 siswa.

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin. M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Lentera Cendekia, 2008), hlm. 61

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 134

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel<sup>43</sup> secara daris besar data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama, yang termasuk data primer adalah:

- 1) Jumlah siswa
- 2) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Hasil angket
- 4) Hasil Observasi

#### b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal penelitian. Data ini biasanya juga dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Suprpto, *Metode Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1594), hlm.72

<sup>44</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.<sup>45</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Library Research*: yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literature yang berkaitan dengan pembahasan.
- b. *Field Research*: yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan jenis data di atas maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:
  - 1) Manusia yang meliputi: Murid.
  - 2) Non Manusia yang meliputi: dokumen sekolah, lokasi sekolah, sarana dan prasarana serta dokumen yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.

### 1. Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini meliputi pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran, pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Pengamatan ini juga dilakukan untuk

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada.

Penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami masalah dan memecahkan masalah atau soal pada kegiatan pembelajaran dalam kelas di SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan dibedakan atas 4 skala penilaian yaitu: nilai 1 (kurang baik), nilai 2 (cukup baik), nilai 3 (baik), dan nilai 4 (sangat baik). Jika di sajikan dalam bentuk interval, maka kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

- 1) 1,00 – 1,99 = Kurang baik
- 2) 2,00 – 2,99 = Cukup baik
- 3) 3,00 – 3,99 = Baik
- 4) 4,00 = Sangat baik

## 2. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket untuk mencari data tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Angket ini akan diberikan dan di isi oleh siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari Linkert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket tertutup yang disusun penulis berdasarkan pada hasil pembelajaran variabel peneliti pada variabel

bebas dan variabel terikat terdiri Dari 10 item pertanyaan, yang berisi pertanyaan kompetensi profesional guru yang mana pada setiap item tersebut disediakan alternative jawaban yaitu: (sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS)). Skor untuk jawaban dari pertanyaan/pernyataan positif adalah STS=1, TS=2, S=3, dan SS=4, sedangkan untuk pertanyaan/pernyataan negatif, skor sebaliknya.).

### 3. Pedoman Wawancara

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang kompetensi profesional guru dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.

### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data penelitian dengan menggunakan dokumen-dokumen sekolah yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.

**Tabel 3.1**

**Kisi Instrument Penelitian yang digunakan Untuk Mengukur Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan**

Variabel	Indikator Variabel	No Item	Jumlah Item
Kompetensi Profesional Guru	Memiliki keterampilan mengajar yang baik.	1, 14, 15, 25	4
	Memiliki wawasan yang luas.	2, 13, 16, 24	4

	Menguasai kurikulum.	3, 12, 17	3
	Menguasai media pembelajaran.	4, 11, 18, 23	4
	Penguasaan teknologi.	5, 10, 19	3
	Memiliki kepribadian yang baik.	6, 9, 20, 22	4
	Menjadi teladan yang baik.	7, 8, 21	3
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis masalah.</li> <li>2. Memfokuskan masalah.</li> <li>3. Mencari informasi.</li> <li>4. Mengkomunikasikan/menyajikan masalah.</li> <li>5. Memberikan pendapat tentang topic masalah.</li> <li>6. Menghargai pendapat yang berbeda</li> <li>7. Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.</li> <li>8. Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.</li> </ol>	Lembar Observasi	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Yang di maksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang di gunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Metode Angket

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung yaitu memberikan daftar angket kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi kepribadian guru.

## 3. Metode Wawancara

Metode Interview atau wawancara adalah suatu percakapan atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh info dari terwawancara.

Dalam penelitian ini metode wawancara di gunakan peneliti untuk menggali data tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan gempol kabupaten Pasuruan, kondisi siswa, kemampuan berpikir kritis siswa dan lain sebagainya. Interview ini di lakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan tenaga pendidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

## 4. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, antara lain:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Visi dan misi sekolah

- c. Data tentang guru dan pegawai
- d. Data siswa
- e. Dan lain-lain

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>46</sup> Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil  $r$  hitung kita dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid.<sup>47</sup>

Hasil analisis validasi item angket kompetensi profesional guru, suatu item angket dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *product moment*, bahwa sebanyak 25 item/pernyataan instrument, dengan taraf signifikansi 5%,  $r_{tabel}$  (0.361) menunjukkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 144

<sup>47</sup> V. Wiratna Sujarweni & Poli Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 176.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} \alpha = 0,05, n= 30$	Keterangan
1	0,447	0,361	Valid
2	0,572	0,361	Valid
3	0,476	0,361	Valid
4	0,155	0,361	Tidak Valid
5	0,726	0,361	Valid
6	0,527	0,361	Valid
7	0,208	0,361	Tidak Valid
8	0,442	0,361	Valid
9	0,624	0,361	Valid
10	0,493	0,361	Valid
11	0,592	0,361	Valid
12	0,247	0,361	Tidak Valid
13	0,519	0,361	Valid
14	0,671	0,361	Valid
15	0,515	0,361	Valid
16	0,625	0,361	Valid
17	0,461	0,361	Valid
18	0,512	0,361	Valid
19	0,580	0,361	Valid
20	0,381	0,361	Valid
21	0,730	0,361	Valid
22	0,030	0,361	Tidak Valid
23	0,718	0,361	Valid
24	0,350	0,361	Tidak Valid
25	0,604	0,361	Valid

(sumber: data diolah pada tanggal 30 Mei 2016)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa dari 25 item yang akan digunakan untuk pengambilan data ada 5 item yang tidak valid. Untuk itu peneliti hanya menggunakan 20 item yang valid untuk pengumpulan data penelitian variabel kompetensi profesional guru. Dalam pengambilan data variabel ini, digunakan instrumen penelitian berupa angket yang dibagikan pada peserta didik untuk mengetahui seberapa tinggi kompetensi profesional yang

dimiliki guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu kuisioner atau angket.

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan pada hasil pengelolaan data, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru**

No	Variabel	Cronbach's coefficient Alpha	Kesimpulan
1.	Kompetensi Profesional Guru	0.888	Reliabel

(Sumber: data diolah pada tanggal 30 Mei 2016)

Berdasarkan pengukuran reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS Statistic 17.0. seperti tabel diatas, koefisien Cronbach's Alpha diperoleh 0,888. Untuk mengetahui bahwa item tersebut reliabel, maka kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai  $N = 20$  dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% yang diperoleh nilai rtabel sebesar 0,444. Kesimpulannya adalah  $\text{Alpha} = 0,888 > \text{rtabel} = 0,444$ , maka setiap item pada angket tentang

Kompetensi profesional Guru dapat dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data.

### I. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan yakni analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis data inferensi. Analisis data inferensi adalah penyajian statistik yang dihasilkan dari penelitian secara sampel. Umumnya, analisis data inferensi digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya untuk memperkirakan populasi.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data regresi sederhana. Model persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus sebagai berikut<sup>49</sup>:

$$Y = a + bX$$

Dengan keterangan:

$Y$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

$a$  = Harga  $Y$  ketika Harga  $X=0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

<sup>48</sup> Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 2.

<sup>49</sup> V. Wiratna Sujarweni & Poli Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83-84

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

$$b = \frac{n\sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$se = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{n - 2}}$$

$$sb = \frac{se}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$thitung = \frac{b}{sb}$$

## J. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana
- b. Ijin melaksanakan penelitian
- c. Mempersiapkan alat pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian

### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Observasi berfungsi pada peneliti berfungsi untuk mengamati pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Dokumenter dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data-data yang dapat menunjang penelitian.
- c. Angket berfungsi untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang dia ketahui.

Dari ke empat metode yang digunakan peneliti semuanya mempunyai fungsi sebagai metode pelengkap dalam penelitian yang peneliti gunakan.

### 3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.
- b. Laporan yang sudah selesai kemudian akan dipertaruhkan di depan Dewan Penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah Dasar Negeri Jerupurut 1 Kecamatan Gempol**

###### **Kabupaten Pasuruan**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jerupurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Sekolah yang didirikan pada tahun 1967 ini terletak di daerah pedesaan yang tepatnya terletak di jl. Candi Belahan desa Jerupurut kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Sekolah Dasar ini berstatus Negeri dengan nomor statistic sekolah 101051918018 serta NPSN 20519394.

Status pemilik tanah sekolah ini adalah milik sendiri dengan keliling sekolah 180 m<sup>2</sup> dan luas 1658 m<sup>2</sup>. Batas luas sekolah dasar ini sebelah utara berbatasan dengan rumah Bapak Sulyan/Ibu Lasmi, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Utama Desa Jerupurut. Sebelah selatan sekolah ini berbatasan dengan rumah Bapak H. Misdi serta sebelah timur berbatasan dengan pekarangan Bapak Gunawan.

###### **b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Jerupurut I Gempol**

###### **1) Visi Sekolah:**

Unggul Dalam Prestasi, Beriman dan tampil, serta Mempersiapkan Lulusan SDN Jerupurut I yang Kerkwalitasi serta Berperan Akti Dalam Masyarakat

## 2) Misi Sekolah:

- a) Memperdayakan semua potensi sekolah untuk meningkatkan profesional
- b) Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- c) Siswa yang kreatif, trampil dan inovasi sesuai dengan perkembangan jaman.
- d) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademis dan non akademis.

## 3) Tujuan

- a) Menggali potensi sekolah untuk prestasi siswa
- b) Siswa beriman kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlakul karimah
- c) Membekali siswa cakap, trampil dalam masyarakat.
- d) Membekali siswa untuk sekolah pada jenjang yang lebih tinggi.

4) Jumlah Siswa : 167 Siswa

## 5) Jumlah Guru

- Jumlah seluruh Guru : 9 Guru
- Jumlah Guru yang telah sertifikasi : 5 Guru
- PPSD : 1 pegawai
- Petugas Administrasi : 1 pegawai

## 2. *Job Description* di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan<sup>50</sup>

Dari hasil penelitian yang diperoleh di SDN Jerukpurut 1 terdapat *job description* baik dari kepala sekolah, guru serta karyawan. Adapun *job description* tersebut sebagai berikut ini:

### a. Kepala Sekolah

- 1) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan baik urusan luar ataupun dalam.
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran pendidikan.
- 3) Merumuskan tujuan pendidikan bersama pengurus Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1.
- 4) Memperlancar kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan kualitas pendidik.

### b. Administrasi

- 1) Melaporkan setiap data administrasi kepada Kepala Sekolah.
- 2) Mengurus semua masalah surat-menyurat.
- 3) Membuat surat-surat dan blangko yang diperlukan.
- 4) Membuat absen guru dan peserta didik dan jurnal pembelajaran.
- 5) Menyiapkan buku tamu bagi tamu dari luar sekolah.

### c. Waka Kurikulum dan Kesiswaan

- 1) Menyusun jadwal pelajaran bagi seluruh kelas.
- 2) Mengkoordinir kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

---

<sup>50</sup> *Job Description* ini ini diambil dari dokumentasi sekolah SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, pada tanggal 23 Mei 2016

- 3) Menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Mengkoordinir seluruh kegiatan yang berada diluar kegiatan pembelajaran.

d. Waka Bidang Sarana Prasarana

- 1) Memelihara sarana prasarana yang ada di SDN Jerukpurut 1.
- 2) Mengusahakan pengadaan alat peraga untuk memperlancar proses pembelajaran.
- 3) Bertanggung jawab atas keamanan lingkungan sekolah.

e. Wali kelas

- 1) Mengisi nilai raport
- 2) Merekap absen peserta didik.
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pembelajaran (KBM) di kelas.
- 4) Bertanggung jawab atas kebersihan dan kelengkapan dalam kelas.
- 5) Bertanggung jawab atas pembentukan kepengurusan kelas.

### 3. Data Guru di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan<sup>51</sup>

**Tabel 4.1**  
**Identitas Guru**

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
	NIP/NIGB			
1.	LulukNadhiroh, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
	19771201200801 2 025			

<sup>51</sup> Data guru ini diambil dari dokumen sekolah ini SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, pada tanggal 23 Mei 2016

2.	Ni'matus Solichah, S.Pd 197312202006042 014	P	S1 PGSD	Guru Kelas V
3.	Arina Indriani, S.Pd 19710212201001 2 003	P	S1 PGSD	Guru Kelas VI
4.	Hariadi Prihartono, S.Pd 19840630201001 1 005	L	S1 Pend. Olahraga	Guru Olahraga
5.	Lilik Setiyawati 19681811200801 2 007	P	S1 PGSD	Guru Kelas III
6.	Emi Kusmayanti, S.Pd.SD 197507152014062003	P	S1 PGSD	Guru Kelas IV
7.	Uswatun Hasanah, S.Pd	L	S1 PGSD	Guru Kelas I
8.	Misnan, S.Pd.SD	L	S1 PGSD	Guru Kelas III
9.	M. Fadholi, S. PdI	L	S1 PAI	Guru Agama

Berdasarkan data tabel yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa keadaan guru di SDN Jerukpurut 1 telah cukup memiliki kualifikasi akademik yang dapat dikatakan memiliki wawasan dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya yaitu dalam dunia pendidikan. Karena 100% atau seluruh tenaga pendidik di SDN Jerukpurut 1 adalah lulusan sarjana pendidikan.

#### 4. Data Karyawan di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan<sup>52</sup>

**Tabel 4.2**  
**Identitas Karyawan**

No	Nama	Jabatan
1.	Dian Wijayanti, S. Pd. SD	Petugas Administrasi
2.	Supaat	PPSD

<sup>52</sup> Data karyawan ini diambil dari dokumen sekolah ini SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, pada tanggal 23 Mei 2016

### 5. Data Siswa di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan<sup>53</sup>

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa**

NO	Kelas	2015-2016			Jumlah Rombel
		L	P	J	
1	I	18	18	36	1
2	II	12	8	20	1
3	III	25	11	36	1
4	IV	14	13	27	1
5	V	19	10	29	1
6	VI	14	13	27	1
Jumlah		102	73	175	6

### 6. Data Sarana-Prasarana di SDN Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan<sup>54</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana-Prasarana**

No	Junis ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang kelas	6	✓			
2	Ruang Lab. Bahasa	-				
3	Ruang Lab Compiter	1	✓			
	Ruang Lab IPA	-				
	Ruang PKG		-			
	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
	Ruang Guru	1	✓			
4	Ruang UKS	1	✓			
1	Ruang Kantin Sekolah	-	-			
2	Ruang Koperasi	1	✓			
3	Ruang Perpustakaan	-	-			
	Ruang Kesenian	-	-			

<sup>53</sup> Data siswa ini diambil dari dokumen sekolah ini SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, pada tanggal 23 Mei 2016

<sup>54</sup> Data guru ini diambil dari data sekolah ini SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, pada tanggal 23 Mei 2016

	Aula / Spiloot	-	-			
	Musholla	1	-	✓		
	MCK	1	-	✓		
4	Ruma Dinas	1	-	✓		
	Kursi siswa	188	✓			
4	Meja siswa	94	✓			
	Kursi Guru	6	✓			
	Meja Guru	6	✓			

## B. Paparan Data

Pada bagian ini disajikan deskripsi variabel untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang telah diperoleh. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket bagi responden yang dalam hal ini merupakan siswa SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan untuk variabel kompetensi profesional guru (variabel x) dan melalui observasi partisipasi pasif untuk variabel kemampuan berpikir kritis siswa (variabel y).

### 1. Variabel Kompetensi Profesional Guru

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah sebagai narasumber. Menurut bapak Kepala Sekolah, kompetensi profesional guru merupakan suatu kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain dapat melakukan tugasnya dengan baik, guru juga harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Atau dapat dikatakan bahwa guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan

intelektual yang memadai, mampu memahami visi dan misi pendidikan, memiliki keahlian mentrasfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran atau dengan kata lain bahwa guru mampu membelajarkan peserta didik dengan baik. Selain itu, guru juga memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Guru juga memiliki kemampuan mengorganisir dan problem solving serta kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan bisa dikatakan profesional. Karena menurut bapak kepala sekolah, guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 ini telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Guru-guru di sekolah ini juga kreatif dalam mendesain pembelajaran dikelas dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran. Kenyataan tersebut juga dibuktikan dengan data sekolah yang menunjukkan bahwa semua guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 merupakan lulusan sarjana pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.<sup>55</sup>

Selain dengan menggunakan metode wawancara, kompetensi profesional guru juga diukur berdasarkan angket yang diberikan pada peserta didik dengan beberapa indikator untuk lebih melengkapi data

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, telah ditentukan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru terdiri dari 7 indikator, yaitu: (1) Memiliki keterampilan mengajar yang baik; (2) Memiliki wawasan yang luas; (3) Menguasai kurikulum; (4) Menguasai media pembelajaran; (5) Penguasaan teknologi; (6) Memiliki kepribadian yang baik dan (7) Menjadi teladan yang baik; yang diuraikan menjadi 20 butir pernyataan. Setiap item memiliki 4 alternatif jawaban. Sehingga skor setiap angket terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80.

Dari hasil perolehan data angket, diperlukan distribusi frekuensi untuk mengklasifikasikan perolehan nilai menjadi beberapa kelompok. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk membuat distribusi frekuensi, yaitu:

- a. Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah. Dalam hal ini telah diketahui bahwa nilai tertinggi = 80 dan nilai terendah = 20.
- b. Mencari rentangan nilai diantara keduanya dengan cara nilai tertinggi – nilai terendah. Rentangan nilai untuk kedua nilai di atas adalah  $80 - 20 = 60$ .
- c. Menentukan banyak kelas interval dengan cara  $K = 1 + 3,3 \log n$ .<sup>56</sup> Berdasarkan rumus tersebut maka banyak kelas interval adalah  $K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,332$  yang dibulatkan menjadi 5.

---

<sup>56</sup> Subana, Moersetyo & Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 39

Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyaknya kelas interval adalah 5.

d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus  $I =$

$\frac{\text{rentang}}{\text{banyaknyakelas Interval}}$ , maka panjang kelas interval adalah  $I =$

$$60/5 = 12$$

Berdasarkan langkah di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Persepsi Kompetensi Profesional Guru SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan**

Klasifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	20 – 31	0	0%
Rendah	32 – 43	0	0%
Cukup	44 – 55	0	0%
Tinggi	56 – 67	5	16,7%
Sangat Tinggi	68 – 79	25	83,3%
Total		30	100%

(sumber: data diolah pada tanggal 30 Mei 2016)

Setelah data hasil dari angket terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mencari hasil prosentase jawaban angket, adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 1-5**

No	Pernyataan	Alternative Jawaban	N	F	%
1.	Bapak/Ibu guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik	a. Sangat Setuju (SS)	30	24	80%
		b. Setuju (S)		6	20%
		c. Tidak Setuju (TS)		0	0%
		d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0	0%
2.	Bapak/Ibu guru dapat	a. Sangat Setuju (SS)	30	23	76,7%

	menguasai materi pelajaran yang diajarkan	b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)		7 0 0	23,3% 0% 0%
3.	Sebelum memulai proses pembelajaran, Bapak/Ibu guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	24 6 0 0	80% 20% 0% 0%
4.	Bapak/Ibu guru bisa menggunakan komputer/laptop dengan baik	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	16 14 0 0	53,3% 46,7% 0% 0%
5.	Bapak/Ibu guru tidak pernah berbicara kasar	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	20 10 0 0	66,7% 33,3% 0% 0%

Berdasarkan pernyataan no 1 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam menjelaskan materi adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 80% dan yang menjawab Setuju 20% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 80% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 2 pada tabel di atas tentang penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 76,7% dan yang menjawab Setuju 23,3% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat

Tidak Setuju 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 76,7% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu menguasai materi pelajaran dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 3 pada tabel di atas tentang guru menjelaskan materi sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 80% dan yang menjawab Setuju 20% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 80% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menjelaskan materi pelajaran sebelum memulai proses pembelajaran dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 4 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam menggunakan komputer/laptop adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 53,3% dan yang menjawab Setuju 46,7% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 53,3% hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan komputer/laptop dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 5 pada tabel di atas tentang guru tidak pernah berbicara kasar dalam menjelaskan materi adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 66,7% dan

yang menjawab Setuju 33,3% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 66,7% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berbicara dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 6-10**

No	Pernyataan	Alternative Jawaban	N	F	%
6.	Bapak/Ibu guru tidak pernah datang terlambat ke sekolah	a. Sangat Setuju (SS)	30	20	66,7%
		b. Setuju (S)		10	33,3%
		c. Tidak Setuju (TS)		0	0%
		d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0	0%
7.	Bapak/Ibu guru mampu mengendalikan amarah	a. Sangat Setuju (SS)	30	20	66,7%
		b. Setuju (S)		10	33,3%
		c. Tidak Setuju (TS)		0	0%
		d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0	0%
8.	Bapak/Ibu guru mampu menggunakan LCD dalam melakukan kegiatan pembelajaran	a. Sangat Setuju (SS)	30	14	46,7%
		b. Setuju (S)		14	46,7%
		c. Tidak Setuju (TS)		2	6,6%
		d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0	0%
9.	Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	a. Sangat Setuju (SS)	30	14	46,7%
		b. Setuju (S)		16	53,3%
		c. Tidak Setuju (TS)		0	0%
		d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0	0%
10.	Guru menjelaskan setiap pokok bahasan seakan-akan dari yang paling mudah menuju yang sedikit rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami	a. Sangat Setuju (SS)	30	18	60%
		b. Setuju (S)		12	40%
		c. Tidak Setuju (TS)		0	0%
		d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0	0%

Berdasarkan pernyataan no 6 pada tabel di atas tentang guru tidak pernah datang terlambat adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 66,7% dan yang menjawab Setuju 33,3% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 66,7% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu datang tepat waktu.

Berdasarkan pernyataan no 7 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam mengendalikan amarah adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 66,7% dan yang menjawab Setuju 33,3% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 66,7% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu mengendalikan amarah dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 8 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam menggunakan LCD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 46,7% dan yang menjawab Setuju 46,7% dan yang menjawab Tidak Setuju 6,6% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 46,7% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu guru dalam menggunakan LCD dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 9 pada tabel di atas tentang penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 46,7% dan yang menjawab Setuju 53,3% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 53,3% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 10 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam menjelaskan pokok pembahasan yang sulit adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 60% dan yang menjawab Setuju 40% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 60% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu menjelaskan pokok pembahasan yang sulit dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 11-15**

No	Pernyataan	Alternative Jawaban	N	F	%
11.	Bapak/Ibu guru menggunakan metode atau cara yang berbeda dalam menyampaikan mata pelajaran	a. Sangat Setuju (SS)	30	15	50%
		b. Setuju (S)		15	50%
		c. Tidak Setuju (TS)		0	0%
		d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0	0%
12.	Guru tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi	a. Sangat Setuju (SS)	30	20	66,7%
		b. Setuju (S)		10	33,3%

	terkadang sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.	c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)		0 0	0% 0%
13.	Bapak/Ibu guru dapat menjawab seluruh pertanyaan dari siswa dengan baik dan jelas	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	18 12 0 0	60% 40% 0% 0%
14.	Guru melakukan pembelajaran secara berurutan dan terstruktur	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	18 12 0 0	60% 40% 0% 0%
15.	Bapak/Ibu guru menggunakan buku-buku dalam perpustakaan untuk menambah pengetahuan siswa	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	14 16 0 0	46,7% 53,3% 0% 0%

Berdasarkan pernyataan no 11 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam menggunakan metode yang berbeda adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 50% dan yang menjawab Setuju 50% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 50% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu menggunakan metode yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 12 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam mencari informasi selain buku paket adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 66,7% dan yang menjawab Setuju 33,3% dan yang menjawab Tidak

Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 66,7% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu mencari sumber materi pelajaran tanpa harus terpaku pada buku paket saja.

Berdasarkan pernyataan no 13 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 60% dan yang menjawab Setuju 40% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 60% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mampu pertanyaan siswa dengan baik saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan no 14 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara terstruktur adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 60% dan yang menjawab Setuju 40% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 60% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menjalankan proses pembelajaran secara berurutan dan terstruktur.

Berdasarkan pernyataan no 15 pada tabel di atas tentang guru menggunakan buku-buku perpustakaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 46,7% dan yang menjawab Setuju 53,3% dan yang menjawab Tidak

Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 53,3% hal ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan buku-buku perpustakaan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 16-20**

No	Pernyataan	Alternative Jawaban	N	F	%
16.	Bapak/Ibu guru dapat mencari informasi pembelajaran melalui internet	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	12 18 0 0	40% 60% 0% 0%
17.	Bapak/Ibu guru tidak pernah pilih kasih dalam memberikan nilai kepada siswa	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	20 10 0 0	66,7% 33,3% 0% 0%
18.	Bapak/Ibu guru dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	19 11 0 0	63,3% 36,7% 0% 0%
19.	Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru sangat membantu untuk lebih mengerti tentang pokok pembahasan yang diajarkan.	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	18 12 0 0	60% 40% 0% 0%
20.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	21 9 0 0	70% 30% 0% 0%

Berdasarkan pernyataan no 16 pada tabel di atas tentang kemampuan guru dalam mencari materi dari internet adalah sebagai

berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 40% dan yang menjawab Setuju 60% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 60% hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mencari materi pelajaran yang bersumber dari internet.

Berdasarkan pernyataan no 17 pada tabel di atas tentang keadilan guru dalam menilai adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 66,7% dan yang menjawab Setuju 33,3% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 66,7% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu adil dalam melakukan penilaian.

Berdasarkan pernyataan no 18 pada tabel di atas tentang guru dapat dijadikan teladan adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 63,3% dan yang menjawab Setuju 36,6% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 63,3% hal ini menunjukkan bahwa guru dapat dijadikan teladan bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan no 19 pada tabel di atas tentang media yang digunakan guru memudahkan pemahaman siswa adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 60% dan yang menjawab Setuju 40% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0%. Maka data di atas dapat dianalisis

bahwa 60% hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu pemahaman siswa.

Berdasarkan pernyataan no 20 pada tabel di atas tentang kesempatan bertanya bagi siswa yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 70% dan yang menjawab Setuju 30% dan yang menjawab Tidak Setuju 0% dan menjawab Sangat Tidak Setuju 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 70% hal ini menunjukkan bahwa guru selalu kesempatan bertanya bagi siswa.

## **2. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terhadap guru dan metode observasi partisipan pasif (*passive participant*) karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti, peneliti hanya langsung datang dan mengamati kegiatan tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.

Menurut Bu Indri, perkembangan psikologi siswa sangat perlu untuk dipahami dan diperhatikan. Karena dengan memahami perkembangan psikologi siswa, guru dapat menentukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.

Bu Emi menambahkan bahwa banyak sekali kemampuan siswa yang dapat dikembangkan guru. Perkembangan peserta didik yang dapat dilihat antara lain adalah perkembangan kemampuan berpikir siswa. bagaimana cara siswa itu menangkap maksud pertanyaan yang diberikan guru, atau bagaimana cara siswa itu memecahkan pertanyaan tersebut.

Perkembangan kemampuan siswa juga tidak lepas dari peran guru di sekolah. Kemampuan siswa dapat dimaksimalkan oleh guru. Untuk kemampuan berpikir kritis sendiri, menurut Bu Ni'mah ada beberapa indikator yang dapat dicapai siswa agar siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa SDN Jerukupur 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

Aspek yang dinilai dari kegiatan observasi ini adalah:

1. Menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat.
2. Mencari solusi topic pertanyaan dengan tepat.
3. Mencari informasi.
4. Mengkomunikasikan/menyajikan masalah.
5. Memberikan pendapat tentang topic masalah.
6. Menghargai pendapat yang berbeda

7. Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
8. Aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dari hasil perolehan akhir nilai observasi, diperlukan distribusi frekuensi untuk mengklasifikasikan perolehan nilai menjadi beberapa kelompok. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk membuat distribusi frekuensi, yaitu:

- a. Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah. Dalam hal ini telah diketahui bahwa nilai tertinggi = 80 dan nilai terendah = 20.
- b. Mencari rentangan nilai diantara keduanya dengan cara nilai tertinggi – nilai terendah. Rentangan nilai untuk kedua nilai di atas adalah  $80 - 20 = 60$ .
- c. Menentukan banyak kelas interval dengan cara  $K = 1 + 3,3 \log n$ .<sup>57</sup> Berdasarkan rumus tersebut maka banyak kelas interval adalah  $K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,332$  yang dibulatkan menjadi 5. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyaknya kelas interval adalah 5.
- d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus  $I = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas Interval}}$ , maka panjang kelas interval adalah  $I = 60/5 = 12$

---

<sup>57</sup> Subana, Moersetyo & Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 39

Berdasarkan langkah di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Persepsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan**

Klasifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	20 – 31	0	0%
Rendah	32 – 43	0	0%
Cukup	44 – 55	0	0%
Tinggi	56 – 67	5	16,7%
Sangat Tinggi	68 – 79	25	83,3%
Total		30	100%

(Sumber: data diolah pada tanggal 30 Mei 2016)

### **3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Kepala Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan mengatakan:

*“Banyak hal yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, diantaranya yaitu: kualitas pembelajaran yang semakin bagus, hasil belajar siswa, kinerja guru juga semakin meningkat. Selain itu, kemampuan siswa juga dapat dioptimalkan dan dikembangkan dengan baik.”*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa menurut beliau ada pengaruh positif dari kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dapat menentukan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan paparan data variabel kompetensi profesional guru dan variabel kemampuan berpikir kritis siswa, maka diperlukan

analisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria: Jika Sig > taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) maka data penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan SPSS 17.0 dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31335220
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,766 lebih besar taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan kata lain bahwa sampel yang ditetapkan dapat mewakili populasi yang diteliti.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bersifat linear. Uji ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17.0 dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru dan kemampuan berpikir kritis. Hasil pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Kompetensi Profesional Guru	229.567	15	15.304	1.202	.368
Linearity	89.496	1	89.496	7.027	.019
Deviation from Linearity	140.071	14	10.005	.786	.671
Within Groups	178.300	14	12.736		
Total	407.867	29			

Berdasarkan hasil diatas diketahui  $F$  hitung sebesar 0.786, sedangkan  $F$  tabel dari  $df$  pembilang 9 dan penyebut 20

adalah 2,94. Dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Kompetensi Profesional Guru dengan variabel kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Hal ini menunjukkan jika variabel Kompetensi Profesional Guru naik maka akan diikuti dengan naiknya kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

### 3) Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi syarat ini dibutuhkan untuk menguji apakah galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan kriteria jika  $Sig < \alpha$  maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Sebaliknya jika  $Sig > \alpha$  maka data berasal dari populasi yang homogen. Berikut ini hasil pengujian homogenitas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Kemampuan Berpikir Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.226	8	14	.091

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel kemampuan berpikir kritis (Y) berdasarkan variabel kompetensi profesional guru (X) sebesar 0,091. Nilai Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel variabel kemampuan berpikir kritis (Y) berdasarkan variabel kompetensi profesional guru (X) mempunyai varian yang sama atau berasal dari populasi yang homogen

#### b. Uji Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya pengaruh variabel x terhadap variabel y. Uji ini dilakukan dengan SPSS 17.0 dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.971	8.208		5.845	.000
Kompetensi Profesional Guru	.318	.113	.468	2.806	.009

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh nilai Intercept (a) sebesar 47,971, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,318 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model persamaan regresi  $Y=47,971+0,381X$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa jika nilai Kompetensi Profesional guru naik 1 maka kemampuan berpikir kritis siswa naik sebesar 0,381.

#### **c. Uji Signifikansi**

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi di atas diperoleh t hitung koefisien slope sebesar 2,806 dengan Sig sebesar 0,009. T tabel untuk uji ini adalah 1,699 yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% dengan df sebesar 29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai Sig lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh Kompetensi Profesional Guru (x) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (y) secara signifikan.

#### **d. Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.192	3.372

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Diketahui koefisien korelasi di atas sebesar 0,468 dengan R Square sebesar 0,219 atau setara dengan 21,9%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, peneliti dapat memberikan penjelasan tentang temuan penelitian yang didapat oleh peneliti, yaitu: *pertama*, untuk mengetahui bahwa item angket yang dibagikan untuk mengukur kompetensi profesional guru tersebut reliable, maka angket tersebut di uji dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh 0,888. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai  $N = 20$  dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% yang diperoleh nilai rtabel sebesar 0,444. Kesimpulannya adalah  $\text{Alpha} = 0,888 > \text{rtabel} = 0,444$ , maka setiap item

pada angket tentang Kompetensi profesional Guru dapat dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data. Kepala Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan mengatakan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional guru yang baik. Hal ini diketahui dari data yang ada di sekolah tentang riwayat pendidikan para guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Selain itu guru I sekolah tersebut juga membuat dan menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik untuk pembelajaran. Selain hasil wawancara tersebut, berdasarkan hasil angket yang diberikan pada tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa 83,3% responden mengatakan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 memiliki kompetensi profesional yang sangat tinggi dan 16,7% responden mengatakan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional yang tinggi apabila guru tersebut memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, tidak gagap teknologi atau mampu menguasai teknologi saat ini, selain itu guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi juga memiliki kepribadian yang baik, yang mampu menjadi tauladan bagi siswanya. **Kedua**, para guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol

kabupaten Pasuruan sepakat bahwa psikologi dan perkembangan kognitif siswa penting untuk diperhatikan dan dipahami oleh pendidik. Kemampuan berpikir kritis siswa juga memiliki indikator tersendiri untuk mengukurnya. Para guru juga berpendapat bahwa kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan secara optimal dengan peran guru. Selain dari hasil wawancara tersebut, dari data hasil observasi partisipan pasif yang dilakukan peneliti, dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan dalam tingkatan baik. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memiliki kriteria untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun kriteria siswa dapat dikatakan mampu berpikir kritis dengan baik apabila siswa tersebut mampu menganalisis masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain mampu menganalisis masalah, siswa juga mampu memfokuskan masalah dengan baik, siswa mampu mencari informasi untuk memecahkan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, bagaimana cara siswa tersebut memecahkan masalah, mampu memberikan tanggapan untuk permasalahan yang didiskusikan, selain itu, siswa juga mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya. Siswa juga mampu memberikan solusi yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan oleh guru.

**Ketiga**, dari temuan penelitian untuk variabel X dan variabel Y dapat dianalisis bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini

diketahui melalui analisis regresi sederhana yang dilakukan oleh peneliti. Hasil analisis tersebut mengatakan bahwa Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model persamaan regresi  $Y=47,971+0,381X$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa jika nilai Kompetensi Profesional guru naik 1 maka kemampuan berpikir kritis siswa naik sebesar 0,381.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut

##### 1 Gempol-Pasuruan

Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan bahwa “guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar”.<sup>58</sup> Abudin Nata juga mengatakan dalam bukunya *Perseptif Islam tentang pola hubungan guru dan murid* yang dikutip oleh Hadari Nawawi mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.<sup>59</sup>

Dalam bidangnya, bukan hanya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik, guru juga sudah seharusnya memiliki beberapa kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi yang dimiliki guru ini juga ikut menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas dan layanan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing

---

<sup>58</sup> Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2001, hlm. 41.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 62

individu.<sup>60</sup> Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Muhibbin Syah mengatakan bahwa guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian angket untuk menganalisis seberapa tinggi tingkat kompetensi profesional yang dimiliki guru Sekolah Dasar negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket dengan rumus *product moment* dan Alpha Cronbach menggunakan aplikasi SPSS 17.0 menyatakan bahwa dari 25 item angket, ada 20 angket yang dinyatakan valid dengan dengan taraf signifikansi 5%,  $r_{tabel}$  (0.361) atau layak digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian. Angket dinyatakan valid berarti bahwa angket tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui bahwa item tersebut reliable, maka angket tersebut di uji dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh 0,888. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $N = 20$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% yang diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Kesimpulannya adalah  $Alpha = 0,888 > r_{tabel} = 0,444$ , maka setiap item pada angket tentang Kompetensi profesional Guru dapat dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data.

---

<sup>60</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 15.

<sup>61</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosdakarya, 1995) hlm. 230

Dari hasil angket yang telah diisi oleh responden, diperoleh jawaban bahwa 83,3% responden mengatakan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan 16,7% responden mengatakan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 memiliki kompetensi profesional yang cukup. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila guru tersebut memenuhi indikator atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Memiliki keterampilan mengajar yang baik.
- b. Memiliki wawasan yang luas.
- c. Menguasai kurikulum.
- d. Menguasai media pembelajaran.
- e. Penguasaan teknologi.
- f. Memiliki kepribadian yang baik.
- g. Menjadi teladan yang baik.

#### **B. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan**

John Dewey dalam buku Alec Fisher yang berjudul “*Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*” mengemukakan bahwa Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang

lain.<sup>62</sup> Menurut Ennis, berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Ashman Conway mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir melibatkan enam jenis berpikir yaitu, metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif, kemampuan berpikir inti dan memahami peran konten pengetahuan.<sup>63</sup> Elaine B. Johnson berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi membidik baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif.<sup>64</sup> Ross mengatakan berpikir merupakan aktivitas mental dalam aspek teori dasar mengenai aspek psikologis.<sup>65</sup> Berpikir sangat berperan dalam prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar dan kreativitas karena berpikir merupakan inti pengatur tindakan siswa.<sup>66</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu salah satu proses mental yang harus dikembangkan karena mempengaruhi prestasi belajar dan keberhasilan proses pembelajaran. Benyamin Bloom membagi tingkat berpikir menjadi lima tingkat yakni tingkat berpikir pengetahuan, tingkat berfikir komperhensi (pemahaman), aplikasi, sintesa dan tingkat berpikir evaluasi atau berpikir kreatif.<sup>67</sup>

---

<sup>62</sup> Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

<sup>63</sup> Wowo S. K, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 24

<sup>64</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Andradno Learning. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan)*, (Bandung: MLC, 2009) hlm. 182

<sup>65</sup> Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm. 2

<sup>66</sup> Eka Ariyanti, *Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. (Jurnal Matematika dan IPA. Vol. 1 No.2. Hlm.1, 2010)

<sup>67</sup> Radno Harsanto, *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*, (Semarang: Grasindo, 2005), hlm. 10

Berpikir kritis sangat berperan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil observasi partisipan pasif yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Dasar negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Ada beberapa indikator yang dijadikan acuan peneliti untuk menilai seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.

Adapun hasil penelitian tentang kemampuan berpikir siswa sebanyak 83,3% dari sampel yang diteliti menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan sangat tinggi. Kriteria sangat baik yang dimaksud disini adalah siswa yang diteliti atau sampel mampu memenuhi syarat atau kriteria kemampuan berpikir kritis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun beberapa indikator tersebut antara lain adalah:

1. Menganalisis masalah
2. Memfokuskan masalah
3. Mencari informasi
4. Mengkomunikasikan/menyajikan masalah
5. Memberikan pendapat tentang topik masalah
6. Menghargai pendapat yang berbeda
7. Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi
8. Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

### **C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Gempol-Pasuruan**

Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Robbins kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat diajarkan, sehingga kemampuan ini dapat dipelajari.<sup>68</sup> Menanggapi apa yang telah diungkapkan Robbins, untuk mempelajari kemampuan tersebut maka diperlukan tenaga kependidikan yang kompeten untuk mampu mengajarkan atau mengembangkan kemampuan tersebut. Sudirman berpendapat bahwa kemampuan guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional, haruslah benar-benar diperhatikan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan yang berlangsung. Dengan kata lain, bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan guru atau pendidik yang memiliki kompetensi profesional. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru maka akan semakin memungkinkan bagi guru tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sesuai dengan pendapat di atas, hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

---

<sup>68</sup> S. Robbins, *The Path to Critical Thinking*, diakses dari <http://hbswk.hbs.edu/archive/4828.html> pada tanggal 12 Mei 2016 pada pukul 06.40

antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS 17.0 maka diperoleh nilai Intercept (a) sebesar 47,971, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,318 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model persamaan regresi  $Y = 47,971 + 0,381X$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan yang artinya jika nilai Kompetensi Profesional guru naik 1 maka kemampuan berpikir kritis siswa naik sebesar 0,381.

Dengan hasil tersebut maka menyatakan bahwa bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan Tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Bahwa kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan dapat dikatakan baik. Karena menurut kepala sekolah kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan cukup baik menurut indikator kepala sekolah. Hal ini juga dapat dilihat dari keterampilan mengajar guru yang baik, wawasan yang luas, penguasaan kurikulum, pemahaman terhadap media pembelajaran, penguasaan teknologi, berkepribadian yang baik dan mampu menjadi teladan yang baik. Sedangkan berdasarkan hasil angket data yang diperoleh setelah dianalisis dengan prosentase hasilnya 83,3% hal ini menunjukkan bahwa profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan tergolong baik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana maka diperoleh nilai Intercept (a)

sebesar 47,971, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,318 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model persamaan regresi  $Y=47,971+0,381X$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa jika nilai Kompetensi Profesional guru naik 1 maka kemampuan berpikir kritis siswa naik sebesar 0,381. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah terdapat pengaruh yang positif dalam kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.

3. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,468 dengan R Square sebesar 0,219 atau setara dengan 21,9%.

## **B. Saran**

Melihat hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan akan dijadikan bahan pertimbangan bagi Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki para guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Para siswa hendaknya terus berlatih untuk semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis menjadi lebih baik lagi.
2. Para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi-kompetensi yang memang seharusnya dimiliki oleh guru yang salah satunya adalah kompetensi profesionalnya, karena pendidikan adalah faktor penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia demi terciptanya pembangunan nasional yang lebih baik dan berkesinambungan.
3. Bagi Kepala Sekolah, dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional tidak hanya dilakukan oleh guru saja tapi juga oleh seluruh pihak-pihak terkait, selain itu untuk meningkatkan Profesional Guru hendaknya Kepala sekolah lebih giat lagi dalam mengadakan berbagai macam pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi Guru khususnya kompetensi profesional guru.
4. Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah referensi pengetahuan peneliti tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, Chaedar. 2006. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Nasional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaienal. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Eka. 2010. *Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Matematika dan IPA. Vol. 1 No.2.
- B, Johnson Elaine. 2009. *Contextual Teaching And Learning*. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Barasyid, Adlan. 2013. *Perkembangan Kognitif Anak SD*. Di akses dari <http://dlanfadlan.blogspot.co.id/2013/07/perkembangan-kognitif-anak-sd.html>. Pada tanggal 11 April 2016 pukul. 12.20
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gibson & Ivancevich & Donnely. 1994. *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Harmini, Sri. 2013. Jurnal Penelitian “*Membangun Kemampuan Berpikir Dan Kretifitas Siswa Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Di SD*”. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Harsanto, Radno. 2005. *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. 2009. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia.
- Ma'rifah, Nurul. 2014. Skripsi "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhaimin dan Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Nata, Abudin. 2001. *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayoga, Zumisa Nudia. 2013. Skripsi "*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains*". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Robbins S. 2005. The Path to Critical Thinking. On line at <http://hbswk.hbs.edu/archive/4828.html> [diakses pada tanggal 12 Mei 2016, pada pukul 06.40]
- Sadkar, Myra Pollack & David Miller Sadkar. 1991. *Teachers, Schools, and society*, Second Edition. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Suguhartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujarweni, V. Wiratna & Poli Endrayanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto. 1994. *Metode Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1994 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Wowo Sunaryo K. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.



# LAMPIRAN

## Lampiran I Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1719/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

19 Mei 2016

Kepada  
Yth. Kepala SDN Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Pasuruan  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Faizah Romli  
NIM : 12140057  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SDN Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Hj. Sulatah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

**Lampiran II**  
**Surat Bukti Penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI JERUKPURUT I No.519**  
**Jl. Candi Belahan No.1 Telp. 0343-854060 Pos.67155**

**SURAT KETERANGAN**

NO. 425.11/102/424.051.12.20/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : EDI KUSMINTO, S.Pd  
NIP : 19661009 199202 1001  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina , IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Jerukpurut I  
Unit Kerja : SDN Jerupurut I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

2. Nama : NURUL FAIZAH ROMLI  
Tanggal Lahir : Pasuruan, 06 November 1994  
NIM : 12140057  
Jurusan : PGMI

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Jerukpurut I Tahun Pelajaran 2015/2016 terhitung sejak 22 Maret sampai 25 Mei 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Jerukpurut I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jerukpurut, 27 Mei 2016  
Kepala SDN Jerukpurut I  
  
**EDI KUSMINTO, S.Pd**  
NIP. 19661009 199202 1 001



**Lampiran III**  
**Surat Bukti Konsultasi**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nama : Nurul Faisah Romli  
 NIM : 12140057  
 Judul : Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap  
kemampuan Berfikir kritis Siswa sekolah Dasar  
Negeri Jerukupurt 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan  
 Dosen Pembimbing : Indah Aminatus Zuhriyah, M. Pd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11 Mei 2016	Angket	
2.	1 Juni 2016	Revisi Bab IV - V	
3.	3 Juni 2016	Revisi Bab VI	
4.	6 Juni 2016	Revisi Bab I - VI	
5.	18 Juni 2016	Abstrak.	
6.	10 Juni 2016	Konsultasi Keseluruhan	
7.	13 Juni 2016	ACC	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 13 Juni 2016..  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

**Lampiran IV**  
**Identitas Siswa Kelas IV**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Satrio Prayogo	L
2.	Akhmad Rendi Duta Irawan	L
3.	Ayu Puspita Sari	P
4.	Azmi Aliyatur Rizqiyah	P
5.	Cindi Aulia Achmad	P
6.	Dandi Suganta	L
7.	Dani Setiawan Putra Hermasyah	L
8.	Diah Ayu Purwanti	P
9.	Dwi Anggraini Nur Maulina	P
10.	Djuan Rangga Firmansyah	L
11.	Dyah Prasmeti Gayuh Utami A. L	P
12.	Fika Novia Cahyaningtyas	P
13.	Febriyani Nurmala Sari	P
14.	Indah Sri Rahayu Purwaningsih	P
15.	Krisna Adi Wijaya	L
16.	Muhammad Danar Aditya	L
17.	M. Dio Putra Wibisono	L
18.	Muhammad Aldi Prayoga	L
19.	Muhammad Wijooyo Sugiarto	L
20.	Radika Elchi Prasetya	L
21.	Rahma Dini Dwi Amelia	L
22.	Safira Aura Surya	P
23.	Tholib Ridho Mahboby	P
24.	Dinda Sofiya	L
25.	Dimas Nur Yakim	L
26.	Ahmad Dani	P
27.	Ajeng Nabila Farelta	L

### Identitas Siswa Kelas V

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Akhmad Khoirul Anam Putra	L
2.	Anisa Wisya Ningrum	P
3.	Debi Ayundari	P
4.	Fifi Wulandari	P
5.	Ilham Abdillah	L
6.	Indah Rahmawati	P
7.	Khirom Assofi	L
8.	Khoirul Ashar	L
9.	Lailatul Magfiroh	P
10.	Lusiana	P
11.	Muhammad Alfian Ramadhani	L
12.	Muhammad Alfin Ramadhani	L
13.	Muhammad Aril Firmansyah	L
14.	Muhammad Andika Putra F	P
15.	Muhammad Shobihul Huda	L
16.	Muhammad Valerian Akbar	L
17.	Muhammad Yusuf Bagus P	L
18.	Muhammad Zainuri	L
19.	Nico Firmansyah	L
20.	Novia Wulandari	P
21.	Rudiansyah Ivan Afandi	L
22.	Rizki Wahyu Maulana	L
23.	Selfi Dwi Jayanti	P
24.	Sahrul Ilmi	L
25.	Wahyu Maulana Andika Putra	P
26.	Wahyu Wijaya Nanda Putra	L
27.	Winda Ayu Lestari	P
28.	Wulandari Rahmadani	P
29.	Panji Aulia Prakoso	L

### Identitas Siswa Kelas VI

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Aris Hermawan	L
2.	Lucky Aditya Syahputra	L
3.	Achmad Kurniawan	L
4.	Agung Wibowo	L
5.	Anita Nuriani Aprilia	P
6.	Anita Septi Handayani	P
7.	Anggraeni Lestari	P
8.	Budi Sudarsono	L
9.	Dandi Nur Achmad	L
10.	David Firmansyah	L
11.	Dodit Efendi	L
12.	Firda Zaidah Ilma	P
13.	Istiadah Imaroh	P
14.	Ivan Arista Sukwawando	L
15.	Maulidatul Arini	P
16.	Muhamad Fajar Arifani F.	L
17.	Mochammad Faizin Roziki	L
18.	Muhammad Nabililfarizi	L
19.	Muhammad Nur Ikhsan	L
20.	Nadia Dwi Ferdiana	P
21.	Nelly Dwi Nur Fitria	P
22.	Novelya Azza Rosadi	P
23.	Rofi'atul Khasnah	P
24.	Sukma Ayu Bela Karisma	P
25.	M. Baihaqi Nuroziqin	L
26.	Mayang Wulandari	P
27.	Li'izzah Amelia Wahda	P

**Lampiran V**  
**Pedoman Wawancara**

**Informan: Kepala Sekolah Guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1**  
**kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan**

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru menurut anda?
2. Apakah guru sekolah di Sekolah Dasar ini telah memenuhi kriteria kompetensi profesional guru yang anda maksud?
3. Apa sajakah yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru?
4. Bagaimanakah kemampuan berpikir siswa di Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 ini?
5. Apakah menurut anda, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru?

**Informan: Kepala Sekolah Guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1**  
**kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan**

1. Bagaimanakah keadaan siswa ketika dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah perkembangan kemampuan berpikir siswa?
3. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
4. Apakah menurut anda kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki guru?

## **Lampiran VI Angket Penelitian**

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin: \_\_\_\_\_

### PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

1. Pada angket ini terdapat 25 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain
3. Catat responsmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓), dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.
4. Selamat mengerjakan
5. Terima Kasih

#### Keterangan:

- a. Sangat Setuju ( SS )
- b. Cenderung setuju, tetapi belum mutlak ( S )
- c. Cenderung tidak setuju, tetapi belum mutlak ( TS )
- d. Sangat tidak setuju ( STS )

### Angket Pertanyaan

Variabel: Kompetensi Profesional Guru (X)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.				
2	Bapak/Ibu guru menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan dengan percaya diri.				
3	Sebelum memulai proses pembelajaran, Bapak/Ibu guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan dipelajari hari ini.				
4	Dalam melakukan pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran.				
5	Bapak/Ibu guru menggunakan komputer/laptop dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.				
6	Bapak/Ibu guru tidak pernah berbicara kasar				
7	Bapak/Ibu guru selalu menggunakan pakaian yang sopan				
8	Bapak/Ibu guru tidak pernah datang terlambat ke sekolah				
9	Bapak/Ibu guru selalu sabar menghadapi siswa di kelas.				
10	Bapak/Ibu guru menggunakan LCD dalam melakukan kegiatan pembelajaran				
11	Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.				
12	Pada saat mengajar guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.				
13	Guru menjelaskan setiap pokok bahasan dengan runtut dari				

	yang paling mudah menuju yang lebih rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami				
14	Bapak/Ibu guru menggunakan metode atau cara yang berbeda dalam menyampaikan mata pelajaran				
15	Guru tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi terkadang sumber lainnya seperti koran, majalah, dll yang berkaitan dengan pokok pembahasan.				
16	Bapak/Ibu guru dapat menjawab seluruh pertanyaan dari siswa dengan baik dan jelas				
17	Guru melakukan pembelajaran secara berurutan dan terstruktur				
18	Bapak/Ibu guru menganjurkan siswa untuk menggunakan buku-buku dalam perpustakaan untuk menambah pengetahuan siswa				
19	Dalam melakukan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan media internet untuk menambah informasi materi pelajaran				
20	Bapak/Ibu guru tidak pernah pilih kasih dalam memberikan nilai kepada siswa				
21	Bapak/Ibu guru adalah teladan bagi saya				
22	Jika ada siswa yang ribut, maka guru akan lekas menegur atau memberikan hukuman.				
23	Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru sangat membantu untuk lebih memahami tentang pokok pembahasan yang diajarkan.				
24	Bapak/Ibu guru memberikan contoh-contoh materi pelajaran yang sesuai kehidupan sehari-hari siswa				
25	Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan				

**Lampiran VII**  
**Lembar Observasi**

Aspek yang dinilai dari kegiatan observasi ini adalah:

9. Menganalisis masalah.
10. Memfokuskan masalah.
11. Mencari informasi.
12. Mengkomunikasikan/menyajikan masalah.
13. Memberikan pendapat tentang topik masalah.
14. Menghargai pendapat yang berbeda
15. Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
16. Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

No	Nama	Aspek yang dinilai							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									

15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
21.									
22.									
23.									
24.									
25.									
26.									
27.									
28.									
29.									
30.									

Keterangan skala penilaian:

1. 1,00 – 1,99 = Kurang baik
2. 2,00 – 2,99 = Cukup baik
3. 3,00 – 3,99 = Baik
4. 4,00 = Sangat baik

**Lampiran VIII**  
**Rekapitulasi Nilai Observasi**

No	Nama	Aspek yang dinilai								Jumlah ( $\Sigma$ ) <sup>69</sup>
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Feby	4	4	3	4	3	3	4	4	73
2.	Rahma	4	2	4	2	3	3	4	4	65
3.	Anam	4	4	3	4	4	4	4	3	75
4.	Wahyu	3	4	4	3	4	4	4	4	75
5.	Rizki	4	3	4	3	4	4	4	4	75
6.	Nofia	4	2	4	4	4	2	4	4	70
7.	Indah	3	4	4	3	4	4	4	4	75
8.	Nico	2	3	3	4	3	4	4	4	68
9.	Debi	4	4	2	4	4	3	4	3	70
10.	Rian	3	3	4	4	3	2	4	4	68
11.	Dwi	3	4	4	3	3	4	4	3	70
12.	Rendi	4	3	3	3	4	3	2	4	65
13.	Cindi	3	4	2	3	3	4	3	4	65
14.	Akhmad	4	4	4	3	3	2	3	4	68
15.	Dyah	4	4	3	4	4	3	4	4	75
16.	Safira	4	4	4	3	4	3	4	4	75
17.	Yusuf	3	3	4	3	4	4	3	3	68
18.	Firda	3	4	4	3	4	3	4	4	73
19.	Esti	3	3	3	3	4	4	3	3	65
20.	Ovi	4	4	4	4	3	4	4	4	78
21.	Amel	4	3	3	4	4	3	4	3	70
22.	Anita	3	4	4	3	4	4	3	4	73
23.	Anggraeni	4	4	2	4	4	4	4	3	73
24.	Budi	3	3	4	3	4	4	4	3	70
25.	Dandi	4	3	2	4	4	3	4	4	70
26.	David	4	4	3	2	3	4	3	3	65
27.	Dodit	4	4	2	4	4	4	3	4	73
28.	Azza	3	4	3	4	3	4	4	4	73
29.	Rofi'	4	3	3	4	4	3	4	3	70
30.	Ayu	4	4	3	3	4	4	4	4	75

Keterangan skala penilaian:

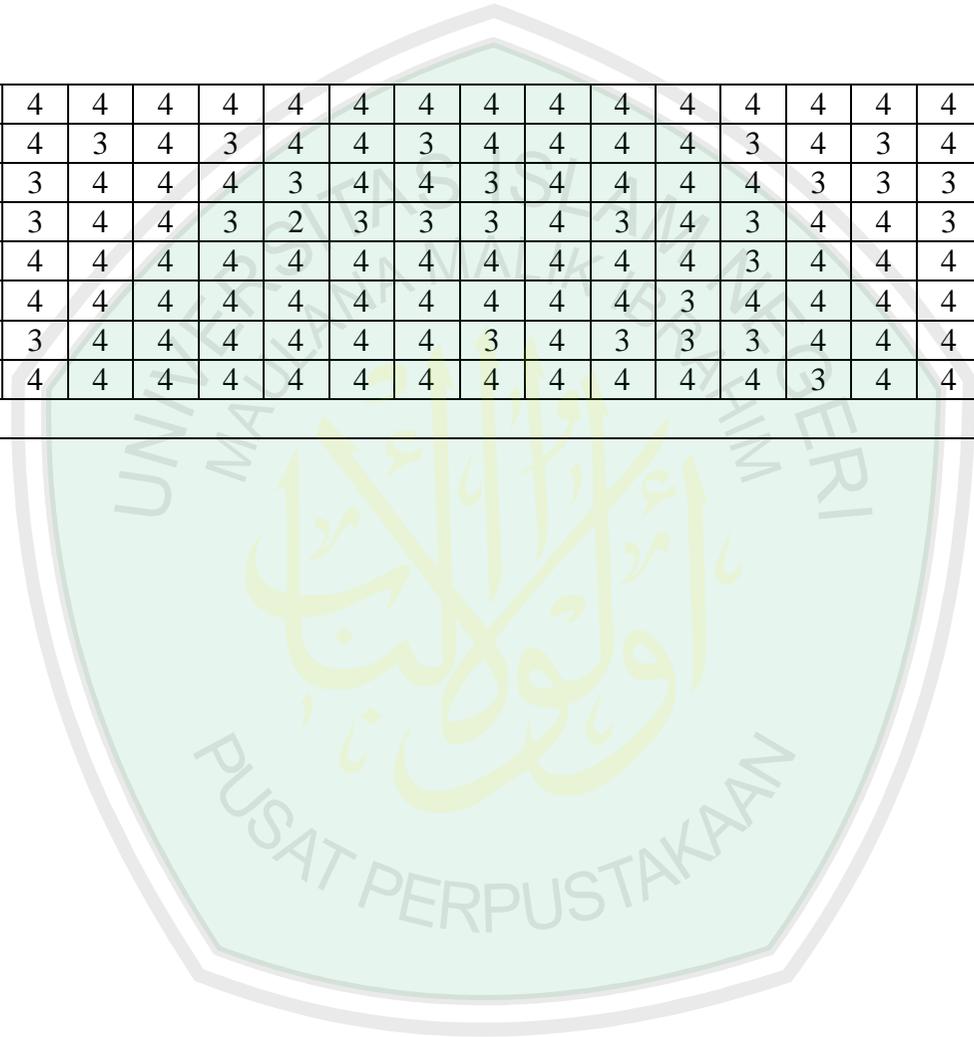
<sup>69</sup> Jumlah nilai diperoleh dari rumus:  $\Sigma = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 80$  dan bilangan desimal dibulatkan.

1. 1,00 – 1,99 = Kurang baik
2. 2,00 – 2,99 = Cukup baik
3. 3,00 – 3,99 = Baik
4. 4,00 = Sangat baik





Anggraeni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Budi	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	75
Dandi	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	73
David	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	68
Dodit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79
Azza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
Rofi'	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	75
Ayu	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	77
Jumlah																					2166



**Lampiran X**  
**Data Guru Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1**

**Lampiran**

**A. INDIVIDU SEKOLAH**

1. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101051918018
2. Nama Sekolah : SDN Jerukpurut 1
3. Kelompok SMK (Khusus SMK) : TK/SMP/SMA/SMK/PLB
  - a. Pertanian
  - b. Teknologi
  - c. Bisnis Menejemen
  - d. Kesejahteraan Masyarakat
  - e. Pariwisata
  - f. Seni dan Kerajinan
4. Status Sekolah : Negeri
5. Total Rombel : 6 Rombel
6. Jurusan : A .....= .....Rombel  
B .....= .....Rombel
7. Jumlah Siswa : 172 Siswa
8. Alamat sekolah : Jl. Candi Belahan Jerukpurut no. 1
9. Desa/Kelurahan : Jerukpurut
10. Kecamatan : Gempol
11. Kondisi Grafis : Pedesaan
12. Kode Pos : 67155
13. Provinsi : Jawa Timur
14. Kabupaten : Pasuruan
15. No. Telp : (0434) 854060
16. Email : [sdnjerukpurut1@yahoo.com](mailto:sdnjerukpurut1@yahoo.com)

## B. IDENTITAS GURU DAN PENJAGA SEKOLAH

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TGL. LAHIR	GOL RUANG TMT	JABATAN	MENGAJAR KELAS	JUMLAH MURID	JUMLAH KELAS ROMBONGAN	ALAMAT RUMAH	KET
1	EDI KUSMINTO,S.Pd	19661009 199202 1 001	PAS, 9/10/1996	IV/a 01/04/2007	KEP. SEK	IV / V/VI	86	3	Beji RT 4 RW 3	
2	LULUK. NADHIROH, S.Pd	197712012008 012025	PAS, 1/12/1977	III/B 01/04/2012	Guru Kelas	II A&B.Ingggris	20&172	1 &6	Keboireng Ngerong , Kec. Gempol	
3	NI'MATUS . SOLICHAH, S.Pd	197312202006 042014	SDA, 20/12/1973	III/A 01/04/2013	Guru Kelas	V	29	1	Jerukpurut , Kec. Gempol	
4	ARINA INDRIANI, S.Pd	1971021220100 1 2 003	MALANG 12/02/1971	III/A 01/01/2010	Guru Kelas	VI	30	1	Kedungring n, Kec Gempol	
5	HARIADI. PRIHARTONO, S.Pd	1.98406E+17	PAS, 30/06/1984	III/A 01/01/2010	Guru Penjas	I s.d VI	172	1	Kejapanan , Kec. Gempol	
6	LILIK SETIYAWATI	1968181120080 1 2 007	PAS, 19/11/1968	II/B	Guru Kelas	II B	18	1	Kecicang Ngerong Kec. Gempol	
8	SUPAAT	1969040119940 3 1 011	PAS, 01/04/1969	II/B	PPSD				Jerukpurut , Kec. Gempol	
9	EMI KUSMAYANTI,S.P d.SD	197507152014 062003	PAS,15/07/1975	III//A	Guru Kelas	IV	27	1	Gondang Kec.Gempol	
10	USWATUN HASANAHA,S.Pd		PAS, 15/04/1981		Guru Kelas	I	20	1	Kejapanan , Kec. Gempol	

11	MISNAN,S.Pd.SD		PAS, 13/03/1981			III	28	1	Jerukpurut , Kec. Gempol
12	DIYAN WIJAYANTI,S.Pd.S D		Muara Enim, 14/05/1989		Adm				Kedanten Ngerong Gempol

Mengetahui

kepala UPT Pendidikan Kecamatan Gempol

Jerukpurut, 31 Desember 2014

Kepala SDN Jerukpurut I

**DAHLAN, S.Pd.M.M**

NIP. 19610429 198201 1 010

**EDI KUSMINTO,S.Pd**

NIP. 19661009 199202 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nurul Faizah Romli, putri pertama dari tiga bersaudara ini adalah putri kandung dari pasangan bapak Drs. H. M. Romli (alm) dan ibu Ni'matus Sholichah, S. Pd. Lahir di kota Pasuruan pada tanggal 6 November 1994. Penulis lahir ditengah keluarga yang memprioritaskan agama dan pendidikan, berikut riwayat pendidikan penulis:

Tahun 1999-2000 : TK PKK Jerukpurut (Gempol-Pasuruan)

Tahun 2000-2006 : SD Negeri Jerukpurut I (Gempol-Pasuruan)

Tahun 2006-2009 : SMP Negeri I Pandaan (Pandaan-Pasuruan)

Tahun 2009-2012 : MA Almaarif Singosari Malang (Singosari-Malang)